

**GAMBARAN PSIKOLOGIS REMAJA YANG
ORANG TUA NYA LANJUT USIA (LANSIA)**

**(Studi di Kelurahan Bungamas
Kecamatan Seluma Timur)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Usul Penulisan Skripsi Dalam
Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

OLEH:

**FENI ANDRIANI
NIM.1811320028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**

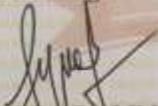
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: FENI ANDRIANI, NIM: 1811320028 yang berjudul "Gambaran Psikologis Remaja Yang Orang Tua Nya Lanjut Usia (LANSIA) Studi Di Kelurahan Kecamatan Seluma Timur" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

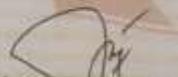
Tim Pembimbing

Pembimbing I



Dr. M. Risho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002

Pembimbing II



Triyani Purnastuti, MA, Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Kepada Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fathah pagar dewa kota Bengkulu 38211
Telephone (0736) 51226-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Feni Andriani, NIM. 1811320028 yang berjudul "Gambaran Psikologis Remaja Yang Orang Tua Nya Lanjut Usia (LANSIA) Studi Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur". Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Juli 2022

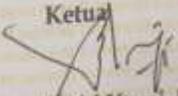
Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2022
Dekan

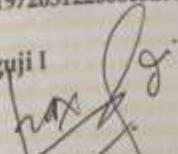

Dr. Aan Saqjan, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

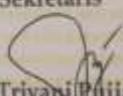
Ketua


Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003

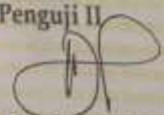
Penguji I


Yuhaswita, MA
NIP.197006271997032002

Sekretaris


Triyani Pujiastuti, MA.Si
NIP. 198202102005012003

Penguji II


Dilla Astarini, M.Pd
NIP.199001212019032008

MOTTO

“DIAMKU LEBIH BERARTI DARI PADA KATA-KATA YANG TAK
BERMAKNA”

(“Feni Andriani”)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Gambaran Psikologis Remaja Yang Orang Tua Nya Lajut Usia (LANSIA) di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk penelitian untuk mendapatkan gelar akademik, baik UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan , pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam penggarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,
Penulis

Jia
eni Andriani

Nim.1811320028

ABSTRAK

Feni Andriani, Nim 1811320028, 2022 *Gambaran Psikologis Remaja Yang Orang Tua Nya Sudah Lajut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.*

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan psikologis remaja yang mempunyai orang tua lanjut usia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur, dan metode pengumpulan data nyamenggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data diambil dari kantor lurah Bungamas, dan wawancara dengan remaja yang mempunyai orang tua yang sudah lansia. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia di Kelurahan Bungamas ditemukan ada sebagian remaja yang memahami orang tua dengan kondisi yang sudah lanjut usia yaitu ditandai dengan ketiga aspek yang diteliti, yakni *kognitif,apektif dan konatif*. Mereka mampu memahami orang tuanya yang sudah lansia denga cara banyak-banyak bersabar, selalu mendengarkan perkataan orang tua, bicara yang sopan dan membiarkan orang tua melakukan kegiatannya, serta remaja menginginkan sosok orang tua yang walaupun sudah lansia tetap bisa mendampingiya, membiayainya,tetap sehat, bertambah keagamaanya dan perhatian. Remaja banyak merasakan cemas ketika melihat fisik orang tua yang sudah renta, cemas terhadap penyakit yang yang mudah datang di usia yang tidak muda lagi dan mereka memilih merawat orang tuanya dan memberi alat untuk berjalan, misalnya seperti tongkat agar tidak mudah jatuh. Hal yang dilakukan dalam menghadapi orang tua yang sering lupa/pikun adalah dengan cara banyak-banyak bersabar dan selalu tidak bosan dalam mengingatkan.

Kata Kunci: psikologis, Remaja, orang Tua lanjut usia.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karuniannya, dengan segenap usaha dan doa segingga penulis bisa menyelesaikan karya ini, skripsi ini penulis mempersembahkan untuk orang-orang yang disayangi:

1. Ayah dan Ibu kedua malaikat ku yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan sebagai bekal hidup, menjadi penyemangat dan alasanku meraih cita-cita.
2. Kepada kakak-kakak ku Epa susilawati dan Dapitra Jaya yang selalu memberi semangat dan memberikan dukungan yang luar biasa dalam hidupku atas pembuatan skripsi ini.
3. Adiku Samsul Rizki yang selalu ada dalam pembuatan skripsi ku dan selalu memberi semangat.
4. Serta kedua keponakan ku Adelio dan Attalah yang selalu menjadi penyemangat ku.
5. Keluarga dan kerabatku yang selalu memberikan motivasi untukku.
6. Pembimbing skripsiku bapak Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag dan ibu Triyani Pujiastuti, MA.Si yang sangat luar biasa baik dan sabar dalam membimbing pembuatan skripsi ini.

7. Sahabatku (Fevi Anggraini, Viona Rosalena, Neti Herawati, Kholilatul Rosidah) yang selalu hadir memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman baikku, Mita Seprianti, Nana selvia, yang pernah membantu dalam skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang selalu membantuku dan selalu ada sisampingku dalam keadaan suka maupun duka.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Gambaran Psikologis Remaja Yang Orang Tua Nya Sudah Lajut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur.** Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhamaad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran penulis dan kerja sama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S. Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat

bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku rektor UINFAS Bengkulu yang menjadi fasilitator untuk perkuliahan dan semua yang mendukung sehingga berjalan dengan baik.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa Ushuluuddin, Adab dan Dakwah dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di Fakultas.
3. Wira Hadikusuma, M.Si, Selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu, terimakasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
5. Dilla Astarini M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Koseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.

6. Dr. M.Ridho Syabibi M.Ag, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kebahagiaan dalam kesempurnaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Triyani Pujiastuti, MA.Si, selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan selalu sabar dalam membimbing, serta selalu mengingatkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang bapak Saripudin dan Ibu Yulnani yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan mendoakan dan berjuang keras dalam masa depanku, ialah harta paling berharga dalam hidupku.
9. Saudaraku, kakak-kakak dan adikku yang terkasih dan tersayang Epa Susilawati, Dapitra dan Rizki yang selalu memberi semangat, nasihat dan support yang luar biasa dalam pembuatan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islamangkatan 2018 yang selama ini selalu bersama-sama melewati proses dalam perkuliahan.

11. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
12. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memebrikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
13. Informan penelitianku yang telah menyediakan waktu dan bersedia membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisaan skripsi ini.

Demikiaan skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik Aaminn Yarabbal'alaminn.

Bengkulu , 2022

Feni Andriani
NIM.181132008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Psikologis	17
1. Pengertian Psikologis	17
2. Aspek-aspek Psikologis	18
B. Remaja	25

1. Pengertian Remaja.....	25
2. Ciri-ciri Remaja.....	27
3. Tahap-tahap Remaja.....	31
4. Perkembangan Fisik Remaja.....	33
5. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja.....	35
C. Orang Tua.....	40
1. Pengertian Orang Tua.....	40
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	42
3. Peran Orang Tua.....	45
4. Macam-macam Peranan Orang Tua.....	48
5. Kendala Peranan Orang Tua.....	51
6. Faktor-faktor Peranan Orang Tua.....	53
D. Lansia.....	55
1. Pengertian lansia.....	55
2. Klasifikasi Lansia.....	58
3. Tipe Lansia.....	59
4. Psikologis Lansia.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	64
B. Informan Penelitian.....	65
C. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	66
D. Sumber Data.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Teknik Keabsahan Data.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	76
1. Sejarah Kelurahan Bungamas.....	76
2. Keadaan Geografis Kelurahan Bungamas.....	78
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Bungamas	78
4. Tingkat Pendidikan Kelurahan Bungamas	80
5. Mata Pencarian Kelurahan Bungamas.....	81
6. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bungamas.....	82
B. Profil Informan Penelitian.....	83
C. Hasil Penelitian	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Lembar Acc Judul

Lampiran 3 : Bukti Hadir Seminar Dan Munaqosah

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 6 : Halaman Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Studi Pembimbing 1 Dan
Pembimbing 2

Lampiran 9 : Biografi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	79
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan.....	80
Tabel 4.3 Jenis pekerjaan.....	81
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	82
Tabel 4.5 Fasilitas Kelurahan Bungamas.....	84
Tabel 4.6 Deskripsi Informan Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial¹.

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22%

¹ Sumara dan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat , Volume 1, Nomor 2 (Juni 2017), hal. 1-2.

yang terdiri dari 50,9% remaja laki laki dan 49,1% remaja perempuan².

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru. Meskipun ketika pada masa remaja emosinya sama dengan masa kanak-kanak hanya berbeda pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat. Dengan demikian remaja dapat mengabaikan banyak rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi, sehingga dapat menstabilkan emosi³.

Salah satu komponen terpenting dalam membina tumbuh kembang remaja terutama dalam lingkungan sosial, adalah orang tua. Tugas hakiki orang tua adalah mendidik dan membimbing remaja agar tumbuh menjadi manusia yang dapat mengabdikan diri kepada Allah SWT, orang tua, agama,

² Aisyaroh Noveri, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung, Volume 15, Nomor 2 (Universitas Sultan Agung : 2010), hal. 1.

³Fatmawaty, Riryn, *Memahami Psikologi Remaja*, Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4, Nomor 2 (2017), hal. 2.

bangsa, dan negara di kemudian hari. Peran orang tua untuk memperhatikan dan membimbing remaja, mereka merupakan aspek yang tak terpisahkan dari suksesi tanggung jawab. Tanggung jawab untuk memperhatikan dan membimbing remaja adalah untuk mendukung kebutuhan mental dan spiritual mereka. Dengan cara ini, tanggung jawab mencari nafkah dan membimbing anak-anak saling terkait⁴. Dengan besarnya peran orang tua dalam perkembangan remaja membutuhkan kondisi yang prima dari orang tua tersebut. Fenomena di lapangan ternyata ada beberapa orang tua yang memiliki anak remaja yang sudah dalam kondisi lansia.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴ Ruli, Efrianus, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal Volume 1, Nomor 2 (2020), hal. 143-146.

Pada waktu seseorang memasuki masa usia lanjut, terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik antara lain berupa stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresif dalam pekerjaan dan peran sosial jika mereka tergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimiliki lagi. Sebaliknya, mereka harus lebih menekankan kemampuan berpikir dari kemampuan fisik untuk memecahkan masalah. Jadi yang terpenting bagi lanjut usia adalah bagaimana mengalihkan kemampuan fisik ke dalam kemampuan mental atau kemampuan kebijakan dalam berperilaku.

Hurlock juga menjelaskan dua perubahan lain yang harus dihadapi oleh individu lanjut usia, yaitu perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Perubahan sosial yang terjadi pada individu lanjut usia meliputi kematian pasangan hidupnya atau teman temannya, perubahan peran dari seorang ayah atau ibu menjadi seorang kakek atau nenek, perubahan dalam hubungannya dengan anak-anak karena sudah harus memperhatikan dari tingkatan anak sebagai individu dewasa

yang dapat dianggap sebagai teman untuk diminta pendapat dan pertolongan, sebagai contoh perubahan peran dari seorang pekerja menjadi pensiunan yang sebagian besar waktunya dihabiskan dirumah. Perubahan ekonomi berkaitan dengan status sosial dan prestise dalam masyarakat sebagai seorang pensiunan, perubahan pendapatan karena hidupnya tergantung dari tunjangan pensiun. Kondisi-kondisi khas yang serupa dengan penurunan kemampuan ini akan memunculkan gejala umum pada individu lanjut usia yaitu perasaan takut menjadi tua sepanjang tidak dipersiapkan dengan baik dan matang.

Maramis berpendapat bahwa proses penuaan alami dapat mengakibatkan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan bahkan spiritual. Gangguan jiwa pada lansia sering disebabkan oleh proses adaptasi terhadap perubahan dan stres lingkungan. Banyak orang lanjut usia kehilangan kemampuan untuk hidup mandiri seiring bertambahnya usia karena keterbatasan mobilitas, nyeri kronis, kelemahan, atau masalah mental atau fisik lainnya, dan mereka memerlukan beberapa bentuk

perawatan jangka panjang. Selain itu, lansia lebih mungkin menderita peristiwa seperti kehilangan, penurunan status sosial ekonomi dengan pension atau kecacatan⁵.

Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut orang tua yang sudah lansia ini akan mengurangi kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya. Bahwa dengan keterbatasan kemampuan melakukan peran sebagai orang tua akan menimbulkan masalah bagi remaja dan akan menimbulkan reaksi psikologis yang spesifik dari remaja tersebut.

Fenomena tentang remaja yang memiliki orang tua lansia terjadi juga di Kelurahan Bungamas. Dari data awal ada 6 remaja yang memiliki orang tua yang sudah lansia. Ada beberapa remaja yang merasakan kecemasan bahkan ketakutan, mereka khawatir kalau orang tua mereka tidak bisa lagi membiayai pendidikannya. kemudian ada lagi yang merasa malu dengan kondisi orang tua yang lansia karena fisik mereka

⁵ Praghlapati, Andria, and Fitri Munawaroh, *Resiliensi pada lansia*, Jurnal Surya Muda: Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Volum 14, nomor 2 (2020), hal. 1-8.

yang sudah renta. Kemudian ada orang tua yang sudah pikun sehingga mereka menjadi kesal karena sering kali lupa dan tidak bisa lagi memberikan perhatian kepada mereka.

Maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengeksplor lebih jauh tentang psikologis remaja dengan orang tua yang lansia dalam karya proposal skripsi dengan judul “ **Gambaran psikologis remaja dengan orang tua lansia (LANSIA) di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah: Bagaimana Gambaran psikologis remaja yang orang tua nya yang sudah lanjut usia?

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian menjadi terarah, peneliti membatasi masalah ini.

1. Usia remaja yang dimaksud adalah antara 12-22 tahun
2. Kondisi psikologis remaja dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan psikologis remaja yang orang tua nya lanjut usia di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, gambaran psikologis remaja yang orang tua nya lanjut usia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, peneltian ini bermanfaat sebagai gambaran bagaimana mempunyai orang tua yang sudah lansia.

- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada remaja, bahwa memiliki orang tua

yang sudah lansia haruslah terus berpikir positif terhadap orang tua.

- c. Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keadaan sosial.

Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada orangtua yang sudah lanjut usia yang lainnya bahwa semua orang tua mampu memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anak-anak mereka dengan usaha dan kerja keras tanpa mengenal lelah.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi

dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis Rema Yanti dengan judul “Gambaran Psikologis Pada Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Gambaran psikologis pada istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama yaitu isteri bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga demi mempertahankan hidup bukan berdasarkan keinginan hati sendiri: a. Gambaran psikologis terdapat pada aspek regulasi diri, Isteri mengungkapkan emosinya dengan cara tertulis dan menyampaikan secara langsung ketika merasa marah. kesulitan menjalani kewajiban sebagai ibu rumah tangga. membiasakan diri untuk mengambil air wuduh dengan mengontrol rasa marah. ketika dalam perasaan sedih dengan kondisi tertekan, banyak beban pikiran, serta belum bisa menjadi seorang ibu dan isteri yang baik. Untuk menenangkan diri dari kesedihan, percaya dan yakin berserah diri kepada Allah SWT. Seorang ibu tetap melakukan yang terbaik. Bersemangat tidak menyerah. Selalu berusaha bekerja keras

demikian tercapainya kebahagiaan keluarga, berpandangan mampu melewati setiap situasi yang menekankan atau kesulitan yang terjadi. Selain itu rilekskan pikiran sejenak dan hilangkan segala pikiran buruk dikepala, menanamkan pikiran yang positif dan yakini diri bahwa dapat menghadapi masalah dengan baik, semua demi keluarga.² Faktor yang menjadi melatarbelakangi isteri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama yaitu faktor internal: Gaya hidup, Motivasi dan Dukungan sedangkan faktor eksternal, Ekonomi dan Budaya. Persamaan dalam penelitian ini adalah tema dalam penelitian sama-sama meneliti tentang gambaran psikologis. Perbedaan dengan skripsi yang Peneliti bahas menjelaskan gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia⁶.

Kedua, skripsi yang ditulis Mika Pramita dengan judul, “Kondisi Psikologis Anak Di Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana kondisi psikologis perkembangan anak-anak⁸ di

⁶ RemaYanti, Skripsi, *Gambaran Psikologis Pada Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama*, IAIN Bengkulu, 2020.

Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu. Secara alamiah, anak diasuh dan dibesarkan dalam suatu keluarga yang memiliki orang tua lengkap sebagai pengasuh utama yang menyediakan berbagai sarana dan dukungan bagi perkembangan anak. Kematian orang tua merupakan salah satu kondisi utama yang memungkinkan anak pada akhirnya ditempatkan di luar keluarga aslinya salah satunya di panti asuhan. Hal ini jadi permasalahan yang membuat pihak panti harus berbuat sesuatu untuk mencegah kegagalan perkembangan anak, terutama hal yang menyangkut psikologis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis anak asuh di Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling Ada 13 orang informan terdiri dari 3 orang pengasuh dan 10 orang anak asuh Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis anak asuh di Panti

Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu bisa dikatakan dalam kondisi yang sehat. Hal ini terlihat dari: (1) aspek pribadi antara lain: sikap anak asuh yang sopan terhadap orang tua, berbicara lembut, mereka menunjukkan pribadi-pribadi yang ceria, tidak mengalami kesulitan melakukan aktivitas bina diri seperti makan dan mandi sendiri bahkan juga mereka terbiasa melakukan aktivitas gotong royong bersama seperti membantu melakukan pekerjaan rumah di panti. (2) aspek sosial antara lain: mereka memiliki rasa kebersamaan yang kuat terlihat dari terbangunnya sikap saling membantu pekerjaan di panti, tidak suka menyendiri, ramah dan mudah menerima orang baru dengan baik, dapat bergaul dengan baik bersama teman-teman, baik sesama anak panti asuhan maupun dengan teman teman di luar atau di lingkungan panti⁷.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti psikologis nya, metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif. perbedaanya dengan skripsi yang Peneliti bahas

⁷ Mika Paramita, Skripsi, *Kondisi Psikologis Anak Di Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu*, Program studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

menjelaskan Bagaimana gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia.

Ketiga, skripsi yang ditulis Fera Novita Sari dengan judul, “*Gambaran Subjective Well-Being Pada Lansia Dibalai Pelayaran Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu*. Dari hasil penelitian, gambaran Subjective Well-Being yang dimiliki lansia adalah evaluasi kebahagiaan dan kepuasan hidup yang dimiliki lansia sudah baik secara kebutuhan dasar saja seperti pangan, papan, dan sandang. Namun, tidak secara psikologis (kebahagiaan hati) keadaan hati selalu merasa gelisah dan tidak tenang karena jauh dari keluarga dicintainya, sering memendam kerinduan yang sebenarnya perasaan rindu tersebut harus terealisasikan untuk segera bertemu kepada keluarga. Faktor lansia memilih tinggal di BPPLU adalah faktor internal artinya atas keinginan sendiri karena ingin beristirahat, kerabat dekat yang jauh, mudah tersinggung, takut merepotkan anak-anak dan menantunya sedangkan perekonomian anak yang masih kurang, serta ingin fokus dengan beribadah. Faktor eksternal yakni diantar oleh anaknya

dengan alasan kurangnya perekonomian yang dimiliki, diantar oleh pak RT setempat dimana tinggal sebelumnya, diajak teman, dan ada yang awalnya coba-coba mau tinggal di panti⁸.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti gambaran psikologis nya. Perbedaan dengan skripsi yang Peneliti bahas menjelaskan Bagaimana gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia.

G.Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan inti persoalan, maka pembahsan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri beberapa subbab antara lain:

BAB I Pendahuluan: BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

⁸ Fera Novita, S, Skripsi, *Gambaran Subjective Well-Being Pada Lansia Dibalai Pelayaran Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu*, IAIN Bengkulu, 2018.

BAB II Kerangka Teori : BAB II Membahas mengenai kajian teori yang membahas psikologis, remaja, orang tua, lansia.

BAB III Metodologi Penelitian: BAB III Metode penelitian, membahas mengenai pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi wilayah peneliti, profil informan, hasil temuan penelitian, hasil pembahsan peneliti serta memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti.

BAB V Penutup: BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTARPUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Psikologis

1. Pengertian Psikologis

Psikologis memiliki tiga pilar utama. *Pertama*, adanya pengalaman hidup individu yang positif sebagai hasil dari upayanya mengeksplorasi dan menumbuhkan emosi-emosi positif di tengah beragam situasi. *Pilar kedua* adalah adanya properti yang positif dari dalam diri individu, seperti trait kepribadian positif, bakat, dan berbagai kekuatan personal yang lain. *Pilar ketiga*, adalah lingkungan sosial yang positif, adanya bagian dari institusi sosial yang dapat semakin mendorong perkembangan individu yang positif, seperti keluarga yang harmonis, teman yang mendukung, lingkungan pendidikan yang baik, dan sebagainya.

Psikologis merupakan cermin bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memantul kembali (*bounce back*) setelah terjatuh atau

mengalami tekanan psikologis tertentu¹. Selanjutnya psikologis adalah suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki atau membahas fungsi-fungsi kejiwaan dari orang yang sehat, atau dengan perkataan lain psikologi mempelajari aktivitas kehidupan kejiwaan dari orang yang normal. Selain dari psikologis orang yang normal (sehat) ada pula psikologi orang yang tidak normal (abnormal) dan psikologi ini disebut psikologi abnormal dan psikiatri².

2. Aspek-aspek Psikologis

Menurut Kartono, ketiga aspek psikologis kehidupan manusia, yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan, dan aspek kehendak atau hubungan interpersonal, selalu mengikuti proses kehidupan manusia. Persepsi, memori, dan penalaran semua komponen kognitif, seperti perasaan dan niat. Aspek konatif, di sisi lain, berkaitan dengan perilaku seseorang, termasuk hubungan

¹ Hendrian Wiwin, *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 3-4.

² Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1 dan 2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 1.

interpersonal dan intrapersonal. Jelas bahwa aspek kognitif, emosional, dan perilaku kehidupan manusia selalu saling terkait (hubungan interpersonal).

1) Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu³.

a) Prasangka-prasangka

Merupakan evaluasi seseorang atau kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima di lingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam *stereotype* merupakan hal yang dapat bersifat positif disamping dapat bersifat negatif.

³ Yahya Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.149.

- b) Belajar sosial, merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.
- c) Motivasi, memandang prasangka sebagai suatu yang dapat sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d) Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia yang real dan

bersifat obyektif⁴. Sifat-sifat dari dunia pengamatan terbagi atas: sifat-sifat umum dunia pengamatan (dunia pengamatan mempunyai sifat-sifat ruang, dunia pengamatan mempunyai dimensi waktu, dan dunia pengamatan itu berstruktur menurut berbagai obyek pengamatan). Sifat-sifat khusus bagi masing-masing indera tersendiri, diantara sifat-sifat terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi inderaindera tertentu. Merah dan kuning termasuk dalam kelompok yang berlainan daripada asam dan asin.

- e) Ingatan, merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*). menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang lampau.

2) Afektif

Crow dan Crow mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang

⁴ Ibda, Fatimah, *Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget*, intelektualita, jakarta, (2017), hal. 1-3.

berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. King mengatakan bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan rangsangan fisiologis seperti denyut jantung yang cepat, pengalaman sadar seperti memikirkan keadaan jatuh cinta dengan seseorang dan ekspresi perilaku seperti sebuah raut muka cemberut⁵.

Menurut Hude emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia, pengalaman

⁵ Suciata, *Ekspresi Emosi Manusia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga), Volume 1, Nomor 2, hal. 32.

emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku⁶.

3) Konatif

Adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Senada dengan kutipan di atas, Sears menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah bila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain. Proses pemenuhan kebutuhannya, manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain⁷.

Hubungan interpersonal berupa komunikasi, emosi, perilaku yang terjalin dengan manusia lain di

⁶ M. Darwis Hude, *Emosi-Penjelajah Religo-Psikologi Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 18.

⁷ Jamin Tanjung, *Kondisi Psikologis Pasien Queranic Healing Internasional (Qhi)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 18.

lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial pastinya memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

a) Model pertukaran sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Ganjaran yang dimaksud adalah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial, atau dukungan terhadap nilai yang dipegang.

b) Model peranan

Model peranan menganggap hubungan interpersonal sebagai panggung sandiwara. Disini setiap orang harus memerankan perannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat oleh masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan perannya.

c) Model interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Selanjutnya, semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan⁸.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

"Remaja" berasal dari kata Latin "remaja," yang berarti "pemuda." Remaja adalah usia psikologis di mana orang berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak lagi merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua tetapi sejajar dengan mereka. Sedangkan menurut Hall (dalam Dacey & Kenny), masa

⁸ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), hal. 110.

remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan sebagai “storm and stress”, tahap dimana suasana hati memiliki pengaruh besar pada remaja dan remaja tidak dapat dipercaya Selanjutnya. Batasan usia remaja adalah periode antara 12 sampai dengan 21 tahun dengan rinciannya. Masa remaja ditandai sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja awal adalah 12-15 tahun, sedangkan masa remaja 15-18 tahun. remaja pertengahan, dan remaja akhir (18-21 tahun).

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan fisik dan psikis. Remaja mengalami berbagai perubahan psikologis, termasuk perubahan dalam kehidupan intelektual, emosional, dan sosialnya. Organ seksual, khususnya organ reproduksi, telah matang dan mulai berfungsi secara normal. Pubertas adalah saat ketika seorang anak tidak lagi bertindak secara reaktif,

melainkan mulai aktif terlibat dalam kegiatan untuk menemukan dirinya (akunnya) dan mencari aturan hidup untuk menyediakan kehidupan masa depannya.

Masa remaja dapat didefinisikan sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial ekonomi, berdasarkan beberapa pemahaman tersebut. Masa remaja wanita berlangsung 12 hingga 21 tahun, sedangkan masa remaja pria berlangsung 13 hingga 22 tahun.⁹

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri khas yang membedakannya dari tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya. Sifat-sifat tersebut antara lain:

- a. Masa remaja sebagai tahap kehidupan yang kritis
Meskipun semua tahap kehidupan adalah signifikan, tingkat kepentingan relatifnya bervariasi. Beberapa

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta: Erlangga, 2007), Jilid 2, hal. 75.

waktu lebih penting daripada yang lain karena dampak langsungnya pada sikap dan perilaku, sementara yang lain lebih penting karena dampak jangka panjangnya. Kedua konsekuensi langsung dan jangka panjang sangat penting selama era remaja. Ada saat-saat kritis karena, sebagai akibat dari dampak psikologis, masalah fisik kembali.

- b. Masa remaja sebagai fase transisi Transisi tidak berarti pemutusan atau keberangkatan dari masa lalu, melainkan perubahan dari satu tahap pertumbuhan ke tahap berikutnya. Dalam momen transisi, posisi individu tidak diketahui, dan ada pertanyaan tentang peran yang harus dimainkan. Seorang remaja bukanlah anak-anak atau orang dewasa pada saat ini.
- c. Masa remaja merupakan masa transisi. Selama masa remaja, laju perubahan sikap dan perilaku sebanding dengan laju perkembangan fisik. Masa remaja awal ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, serta perubahan perilaku dan sikap yang cepat. Jika

perubahan tubuh berkurang, demikian juga perubahan sikap dan perilaku.

- d. Masa remaja sebagai tahap kehidupan yang sulit Setiap fase memiliki serangkaian masalah sendiri, tetapi masa remaja adalah waktu yang sangat menantang bagi pria dan anak perempuan¹⁰.
- e. Masa remaja sebagai periode penemuan diri Kesesuaian dengan standar kelompok secara signifikan lebih penting untuk anak-anak yang lebih tua daripada individualisme selama usia geng akhir masa kanak-kanak. Seperti yang telah terlihat, anak-anak yang lebih besar ingin secepat teman sekelas mereka dalam hal pakaian, berbicara, dan berperilaku.
- f. Masa remaja sebagai tahap kehidupan yang menakutkan Orang dewasa yang harus memimpin dan mengatur kehidupan remaja muda takut akan

¹⁰ Saputro Khamim Zarkasih, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1 (Jakarta: 2017), hal. 25-32.

tanggung jawab dan tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

- g. Karena stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak nakal yang tidak dapat dipercaya dan rentan terhadap gangguan dan destruktif. perilaku. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis Remaja cenderung memandangkan keidupan melalui kaca berwarna jambu. Dia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita¹¹.
- h. Cita-cita yang tidak realistis ini menghasilkan emosi tinggi yang khas pada masa remaja awal, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarga dan teman-temannya.
- i. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah,

¹¹Agustriyana & Suwanto, *Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Volume 1, Nomor 2 (2017). hal. 9-11.

remaja sangat ingin melepaskan citra remaja mereka dan menyampaikan gagasan bahwa mereka praktis dewasa. Berpakaian dan bertingkah seperti orang dewasa saja tidak cukup. Akibatnya, remaja cenderung berfokus pada kebiasaan seperti orang dewasa seperti merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba, dan melakukan tindakan seksual. Mereka percaya bahwa dengan bertindak dengan cara ini, mereka akan mencapai citra yang mereka inginkan¹².

3. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua bagian perkembangan remaja terjadi antara usia 12 dan 21 tahun, dengan masa remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun (Monks, 2009). Masa remaja dibedakan

¹² Saputro, Khamim Zarkasih, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1 (Jakarta: 2017), hal. 25-32.

menjadi tiga tahap perkembangan berdasarkan tahap perkembangannya:¹³

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), ketika ia lebih dekat dengan teman-teman sekelasnya, ingin bebas, lebih menyadari keadaan tubuhnya, dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun), ditandai dengan pencarian identitas diri, pembentukan keinginan untuk berkencan, rasa cinta yang kuat, perkembangan pemikiran abstrak, dan fantasi seksual. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya.
- c. Masa remaja akhir (18-22 tahun), Remaja akhir adalah tahap masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal.

¹³ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), Cet Pertama. hal. 121- 123.

Diantaranya adalah minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, ego yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

4. Perkembangan Fisik Pada masa remaja

Perkembangan fisik terjadi dengan kecepatan yang sangat tinggi. Ada dua jenis karakteristik seks dalam perkembangan seksualitas remaja: karakteristik seks primer dan karakteristik seks sekunder. Berikut ulasan lebih mendalam mengenai keduanya.

a. Ciri-ciri seks primer

Remaja laki-laki Remaja laki-laki yang mengalami mimpi basah dapat memenuhi proses reproduksinya. Remaja laki-laki berusia antara 10 dan 15 tahun lebih cenderung mengalami mimpi basah.

Remaja putri Haid adalah keluarnya darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan rahim

yang banyak mengandung darah, jika remaja putri telah mengalami menarche (menstruasi).

b. Ciri-ciri seks sekunder

Anak laki-laki di usia remaja Bahu membesar, pinggul berkontraksi. Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki, kulit lebih kasar dan tebal, serta produksi keringat yang meningkat¹⁴.

Pinggul lebar, bulat, dan membesar pada remaja putri, puting susu membengkak dan menonjol, dan kelenjar susu terbentuk, payudara menjadi lebih besar dan bulat, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, dan sedikit lebih putih, pori-pori membesar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif kembali, otot berkembang, semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan

¹⁴ Ramadan, Mariana Panji, *Hubungan Antara Penerimaan Perkembangan Fisik Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Awal*, (Diss. Universitas Pendidikan Indonesia: 2013), hal. 25.

menjelang akhir masa, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

5. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Kesadaran fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, kepribadian, dan keagamaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan remaja. Dalam contoh ini, bagaimanapun, peneliti meletakkan fokus yang lebih besar pada faktor-faktor berikut:

a. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Perkembangan kognitif remaja telah berkembang ke tingkat operasi formal, dimana remaja dapat mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Remaja memiliki kapasitas mental untuk menalar secara koheren tentang berbagai konsep yang kompleks. Pemikiran remaja tidak lagi terbatas pada peristiwa aktual dan nyata sebagai titik tolak. Remaja berpikir idealis di samping berpikir abstrak dan logis.

Pikiran remaja penuh dengan kemungkinan dan idealisme¹⁵.

Pikiran memiliki fleksibilitas pada tahap ini yang tidak dimiliki pada titik operasi konkret. Kemampuan untuk berpikir abstrak memiliki konsekuensi emosional juga. Dia bisa mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi pada saat dia memasuki masa pubertas, serta peluang dan cita-cita yang menarik pikiran dan perasaannya. Menurut salah satu penelitian Neo-Piagetian, proses kognitif anak terikat erat dengan materi tertentu (apa pun isinya dipikirkan oleh anak), dan juga kepada konteks permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.

b. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan emosi yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan

¹⁵ Thahir, Andi, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2018), hal. 30-31

fisik remaja mempengaruhi pembentukan emosi, sentimen, dan impuls baru, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk mengenal lawan jenis lebih dekat. Masa remaja yang didefinisikan sebagai masa badai emosi merupakan masa dimana gejala emosi (naik turun) lebih sering terjadi, terutama pada masa remaja awal¹⁶.

Masa remaja awal adalah masa pubertas di mana terjadi perubahan hormonal yang cukup besar, dan fluktuasi emosional remaja selama masa ini terkait dengan kadar hormon. Emosi negatif diperkuat sebagai akibat dari perubahan pubertas. Namun, selain perubahan hormonal selama masa pubertas, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ada faktor tambahan yang berkontribusi terhadap gejala emosi pada remaja. Stres, hubungan sosial, makanan, dan aktivitas seksual adalah contoh faktor lingkungan yang memiliki dampak lebih tinggi pada emosi remaja.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada edisi revisi, 2013), hal. 34.

Remaja menghadapi tugas perkembangan yang menantang dalam mencapai kematangan emosi. Kondisi sosial emosional lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian prestasi. dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosional.

c. Perkembangan Sosial

Pada titik ini, muncul sikap “konformis”, yang ditandai dengan kesediaan untuk meninggalkan atau mengikuti keyakinan, nilai, kebiasaan, hobi (hobi), atau preferensi orang lain (peer) sendiri. Perkembangan konformitas remaja dapat berdampak positif atau merugikan bagi mereka. "Kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan" adalah bagaimana penyesuaian sosial ini didefinisikan. Remaja diharapkan mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa faktor, antara lain hereditas (keturunan) dan pengaruh lingkungan, dapat mempengaruhi semua aspek perkembangannya. Faktor keturunan yang sering disebut dengan hereditas merupakan sifat bawaan yang berpotensi untuk berkembang. Sejauh mana pertumbuhan individu terjadi, serta kualitas perkembangan itu, ditentukan oleh genetika dan lingkungan yang mempengaruhi. Sementara pengaruh lingkungan dipengaruhi oleh berbagai elemen:

- 1) Lingkungan keluarga, meliputi peran dan fungsi keluarga, serta struktur hubungan orang tua-anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak).
- 2) Lingkungan sekolah; pengaturan yang membantu remaja dalam mencapai tujuan perkembangan.
- 3) lingkungan kelompok sebaya; pengaruh kelompok sebaya pada remaja secara langsung terkait dengan iklim remaja keluarga.

Menurut para ahli, masa remaja adalah usia yang sangat rumit. Semua bidang pertumbuhan remaja dapat dipengaruhi dan terkait erat dengan kondisi atau iklim keluarga, serta bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawabnya dengan tepat.¹⁷

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Orang tua, menurut Nasution, adalah orang yang bertanggung jawab atas tanggung jawab satu keluarga atau rumah tangga dan dikenal sebagai ayah dan

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada edisi revisi, 2013), hal. 34.

ibu dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajar, memelihara, dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai fase-fase tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial. Orang tua yang menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada anak-anak mereka, mendengarkan mereka, membuat mereka merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, menghargai mereka, menghindari kritik dengan berfokus pada perilaku, konsisten, bertindak sebagai panutan, menyediakan waktu untuk mereka, dan memberikan pemahaman spiritual adalah orang tua yang baik. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua, atau ibu dan ayah, memainkan peran penting dan kuat dalam pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya dilandasi oleh rasa kasih sayang terhadap anak yang berasal dari alam. Orang tua adalah pendidik alami dan

pendidik sejati. Akibatnya, kasih orang tua kepada anak-anak mereka harus tulus¹⁸.

Di sebagian besar rumah tangga, ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan anak-anaknya. Sang ibu selalu berada di sisi anak sejak ia lahir. Ibu adalah orang yang memberi makan dan minum anak-anak, merawat mereka, dan selalu berinteraksi dengan mereka. Itulah sebabnya, lebih dari anggota keluarga lainnya, kebanyakan anak-anak memuja ibu mereka. Pendidikan seorang ibu bagi anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan. Akibatnya, seorang ibu harus bijaksana dan mampu mendidik anak-anaknya.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dengan kata sederhana, peran orang tua dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab mereka kepada anak-anak mereka. Diantaranya adalah orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi hak (kebutuhan)

¹⁸ Ruli, Efranus, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Volume 1, Nomor 1, (Bandung: 2020), hal. 143-146.

anaknyanya, seperti hak untuk mengajari anak menjaga diri, seperti makan, buang air besar, bicara, berjalan, dan sholat, yang berdampak signifikan pada perkembangan anak. sebagai manusia Sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya. Penerimaan atau penolakan, kebaikan atau ketidakpedulian, kesabaran atau ketergesaan, perlindungan atau pelepasan semuanya berdampak pada reaksi emosional anak.¹⁹

Menurut John Locke, keluarga memainkan peran paling penting dalam pendidikan individu. John Locke mengilustrasikan konsep tabula rasa dengan membandingkan individu dengan selembar kertas yang bentuk dan gayanya ditentukan oleh bagaimana orang tua mengisi halaman kosong sejak bayi. Orang tua mendidik dan membesarkan keluarga mereka berdasarkan naluri daripada teori.

¹⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 24-26.

Keyakinan Islam mendefinisikan tanggung jawab orang tua kepada anak-anak mereka dalam hal memelihara, melestarikan, dan mendidik mereka sebagai berikut²⁰:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Pengetahuan setiap orang tua tentang kewajiban mendidik dan mengasuh anaknya harus terus menerus diperkuat, sehingga pendidikan tidak lagi bertumpu pada kebiasaan orang tua, tetapi telah dicapai dengan teori-teori pendidikan terkini, sesuai dengan keadaan yang selalu berubah. Peran utama keluarga dalam pendidikan anak-anak adalah meletakkan dasar bagi pendidikan moral dan pandangan hidup religius.

²⁰ Fatkurrochman Muhammad, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13)*, Diss: Iain Salatiga, Volume 12, Nomor 2, hal. 6.

Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²¹

Menurut penelitian, tanggung jawab orang tua untuk anak-anak sangat penting, dan tugas orang tua memiliki dampak yang signifikan pada karakter dan sikap anak. Karena kedudukan pertama mendidik seorang individu atau anak terletak pada keluarga, ketika anak merasa nyaman dan diperhatikan, anak tidak canggung dalam berkomunikasi dengan keluarga, tanggung jawab orang tua terhadap anak erat kaitannya dengan perkembangan diri anak. menjadi pribadi yang lebih baik dari pendidikan orang tua.

3. Peran Orang tua

Ungkapan peran mengacu pada bagian atau tugas yang paling berkuasa dan harus diselesaikan itu juga mengacu pada fungsi atau posisi. Peran dapat didefinisikan sebagai tindakan atau institusi yang memiliki signifikansi sosial yang signifikan, yang dalam

²¹Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 80.

hal ini lebih berkaitan dengan penyesuaian dari pada proses. Peran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan bagian dari atau yang bertanggung jawab atas sesuatu, terutama ketika itu terjadi. Yang lain berpendapat bahwa peran mengacu pada bagian yang dimainkan dan tanggung jawab posisi. Selanjutnya, istilah "peran" mengacu pada komponen tindakan yang harus diselesaikan.

Menurut definisi yang diberikan di atas, peran penulis adalah fungsi atau bagian dari tugas utama orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pekerjaan di sini terutama difokuskan pada pembinaan, yang menunjukkan bahwa partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya cukup bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi anak.

Karena anak menghargai atau memiliki keinginan alami untuk meneladani dan mencoba hal-hal yang tinggi, maka upaya orang tua dalam membimbing anaknya menuju terciptanya akhlak yang mulia dan diinginkan

yang disesuaikan dengan ajaran Islam adalah dengan memberikan teladan yang baik dan benar²².

Di sebagian besar rumah tangga, ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan anak-anaknya. Sang ibu selalu berada di sisi anak sejak ia lahir. Ibu adalah orang yang memberi makan, minum, dan membesarkan anak-anaknya.

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional

Adapun untuk peranan ayah sebagai berikut :

- a. Menjadi Pemimpin dalam keluarga
- b. Pencari Nafkah Keluarga
- c. Mencarikan Pendamping yang baik untuk anaknya

²² Peter, Ramot, *Peran Orangtua dalam Krisis Remaja*, Humaniora, Volume 6, Nomor 4, (Jakarta: 2015), hal. 453-460.

d. Peran ayah sebagai pendidik²³.

4. Macam-macam Peran Orang Tua

Orang tua harus memainkan peran penting dalam menyediakan kebutuhan anak-anak mereka. Pengalaman, lingkungan, dan pendidikan semuanya penting, oleh karena itu perkembangan manusia sepenuhnya bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain:

1. Peran orang tua sebagai pengasuh

Orang tua berperan sebagai pengasuh karena tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga mengembangkan bakat anak, khususnya sikap mental." Dalam hal ini orang tua harus dan dapat bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anaknya, sehingga dapat terpelihara. dan dididik, baik secara langsung oleh orang tua maupun dengan bantuan orang lain, seperti guru, sesuai

²³ Peter, Ramot, *Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja*, Humaniora, Volume 6, Nomor 4, (Jakarta: 2015), hal. 453-460.

dengan bakat dan minat anak, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. anak-anak dengan memaksakan batasan pada mereka yang tidak mereka inginkan.

2. Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua dapat berperan sebagai pembimbing dengan memberikan inspirasi, mendorong anak untuk belajar, dan mengarahkan atau menyalurkan sikap anak ke arah tujuan yang telah ditentukan. Anak-anak akan dapat menghasilkan lebih banyak energi jika mereka termotivasi untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, Biarkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan agar mereka termotivasi²⁴.

Anak-anak mendapatkan pemahaman tentang sekolah dari orang tua mereka. Dalam bidang pendidikan, orang tua mendukung dan mengarahkan anaknya untuk bekerja keras di kelas. Dalam hal

²⁴ Irhamna, I, *Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota (Bengkulu: Al-Bahtsu, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016)*, hal. 1.

pembelajaran, pembimbing/orang tua memberikan jenis motivasi kepada anak berupa hadiah bagi yang mencapai nilai baik. Mereka yang tidak mau belajar atau pergi ke sekolah dihukum dengan menasehati anak, memarahi mereka, dan melarang mereka menonton televisi sampai selesai pelajarannya. Setelah itu, orang tua memberikan kata-kata penyemangat kepada anaknya untuk menyemangati mereka agar lebih giat lagi karena anak senang ketika belajar.

Usaha kerasnya diakui oleh orang-orang di sekitarnya, dan sebagai orang tua, ia memberikan bimbingan berupa mendidik anak agar rajin belajar²⁵.

3. Peran pembimbing sebagai fasilitator

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak-anaknya. Salah satu peran tersebut adalah sebagai fasilitator. Orang tua mendorong belajar anaknya agar dapat belajar semaksimal mungkin

²⁵ Irhamna, I, *Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota (Bengkulu: Al-Bahtsu, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016)*, hal. 1.

dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang mempermudah kegiatan belajar anak. Akibatnya, tugas orang tua sebagai fasilitator adalah menyediakan sumber daya bagi anak-anaknya untuk terlibat dalam kegiatan belajar di rumah. Misalnya, dengan menyediakan buku, tas, dan pensil, anak akan lebih serius dalam belajar dan akan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa peran tersebut bahwa peran orang tua sebagai motivator, dimana orang tua berperan aktif dalam membimbing belajar anak, paling banyak digunakan oleh orang tua dalam membimbing belajar anak, karena orang tua memberikan penghargaan berupa penghargaan. benda kepada anak agar anak mencapai sesuatu, kemudian orang tua memberikan kata-kata penyemangat (pujian) kepada anak²⁶.

5. Kendala- Kendala Peran Orang Tua

²⁶ Irhamna, I, *Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota (Bengkulu: Al-Bahtsu, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , 2016)*, hal. 1.

Beberapa kendala yang menjadi penghambat orang tua dalam menumbuhkan aktivitas keagamaan pada remaja diantaranya yaitu:

- 1) Adanya (gejala) pertengkaran atau konfrontasi antara anak, terutama yang telah mencapai usia dewasa atau remaja, dengan orang tuanya, sehingga anak dikatakan durhaka kepada orang tuanya, sedangkan orang tua dikatakan tidak dapat memahami maksud anak. perilaku. Ketidaksepakatan orang tua-anak adalah hal biasa, seperti juga pilihan orang tua dan anak. Ini hanya beberapa contoh faktor yang menyebabkan konflik antara anak dan orang tua mereka. Dalam hal ini, peran orang tua harus menyesuaikan dengan keinginan anak, apakah itu baik dan tepat untuknya.

Kurangnya pemenuhan tuntutan dan perlengkapan yang layak untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, biologis, sosial, psikologis, dan spiritual dalam konteks rumah.

Remaja memiliki banyak kebutuhan, dan lingkungan sosial mereka mempengaruhi kebutuhan tersebut, seperti sepeda motor. Saat ini, para remaja menggunakan sepeda motor sebagai barang atau alat untuk bergaya dan pamer, dan mereka tidak memerlukan kemampuan mengemudi khusus. Dan bukan SIM-nya yang memaksanya untuk memiliki dan mengendarai sepeda motor agar terlihat di lingkungan sosialnya.

- 2) Perilaku tradisional dan adat, khususnya dalam keluarga pedesaan, seperti praktik perkawinan usia muda, anak-anak yang dipaksa bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, dan sebagainya, yang sampai batas tertentu menjadi batasan dan hambatan bagi masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.

6. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua

Beberapa faktor, di antara banyaknya tugas orang tua, dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan remaja, antara lain:

- 1). Orang tua memiliki waktu luang yang terbatas. Kurangnya waktu luang orang tua menyebabkan masalah dengan pendidikan anak-anak mereka²⁷.
- 2). Orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak semua orang tua berpendidikan, dan tidak semua orang tua mau dididik. menjadikan anaknya Mereka akan memiliki pendidikan yang jauh lebih baik daripada orang tua mereka.
- 3). Dalam proses pendidikan anak diperlukan efisiensi biaya. Media pembelajaran tidak diragukan lagi bermanfaat bagi keberhasilan pendidikan anak sebagai alat yang dapat memudahkan orang tua atau guru untuk mengajar, memerlukan biaya yang sesuai untuk pembuatannya.

²⁷ Fauzul Ilmi, *Potret Ikhwan Sejati*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 141- 142.

4). Efektivitas program pendidikan bagi anak. Siswa pada umumnya lebih fokus dan serius belajar ketika diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada orang tua mereka sendiri, bahkan jika orang tua mereka mungkin lebih terampil dan kompeten dalam menangkap pengetahuan yang dibutuhkan anak²⁸.

D. Lansia

I. Pengertian Lansia

Istilah "usia tua" mengacu pada suatu tahap dalam siklus hidup manusia yang dimulai pada tahun 1960-an dan berlanjut hingga kematian. Tahap usia lanjut ditandai dengan penuaan dan penurunan, yang terakhir lebih terlihat dan terlihat dari tahap usia paruh baya ke depan. Penuaan adalah proses di mana makhluk hidup, seperti tubuh, jaringan, dan sel, kehilangan kapasitas fungsionalnya dari waktu ke waktu.

Penuaan menyebabkan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, neuron,

²⁸ Fauzul Ilmi, *Potret Ikhwan Sejati*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 141- 142.

dan jaringan pada manusia. tubuh lainnya. Dengan kemampuan *regeneratif* yang terbatas, mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sindrom, dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain. Penurunan ini, terutama penurunan kemampuan otak, digambarkan dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَقَّعُكُمْ وَمِنْكُمْ مَن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ۝

Artinya : Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa. (QS. Al-Nahl : 70)²⁹

Penuaan primer dan sekunder adalah dua jenis penuaan. Penuaan primer terjadi ketika tubuh melemah

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung:CV Diponogoro, 2015), hal. 274.

dan berkurang akibat proses alami. Penuaan sekunder terjadi ketika proses penuaan dipicu oleh faktor eksternal seperti lingkungan atau perilaku. Berbagai faktor lingkungan dapat mempercepat proses penuaan, seperti radiasi ultraviolet yang menyebabkan katarak dan kebisingan yang menyebabkan gangguan pendengaran. Selain itu, kebiasaan berbahaya seperti merokok, yang dapat mengganggu fungsi pernapasan, berkontribusi pada penuaan dini pada banyak organ tubuh³⁰.

Penuaan juga mempengaruhi sistem saraf, menyebabkan ukuran otak menyusut dibandingkan dengan masa muda. Jumlah sel saraf dalam tubuh berkurang, dan masing-masing sel memiliki lebih sedikit cabang (*dendrit*). Sistem saraf juga berada dalam bahaya pada orang tua, meskipun faktanya kehilangan ingatan adalah bagian alami dari proses penuaan. Lansia memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengingat kejadian

³⁰ Anggraini Yosi, *Kondisi Psikologis Lansia Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga*. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hal. 37.

sebelumnya dan sering melupakan apa yang baru saja mereka lakukan.

2. Klasifikasi Lansia

Lanjut usia (lansia) digolongkan sebagai orang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia (lansia). Orang tua dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok untuk tujuan ilmiah:

- a. Lansia muda : Usia 60-an dan 70-an
- b. Paruh menengah : Usia 70 hingga 79 tahun
- c. Lansia tua : di atas 80 tahun.

Usia tua harus diakui sebagai fakta dan fenomena alam. Kehidupan dimulai sejak dalam kandungan, berlanjut hingga kelahiran, anak-anak, remaja, dan dewasa, dan diakhiri dengan proses menua yang berujung pada kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membagi lama menjadi empat kategori³¹:

³¹ Praghlapati, Andria, and Fitri Munawaroh, *Resiliensi Pada Lansia*, Jurnal Surya Muda, Volume 2, Nomor 1, (Bandung: Kencana, 2020),hal. 1-8.

- a. Usia paruh baya, didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 45 dan 59 tahun.
- b. Lansia Lansia berusia antara 60 dan 74 tahun.
- c. Usia tua, berkisar antara 75 sampai 90 tahun.
- d. Lebih dari 90 tahun, sangat tua, sangat tua

Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi³².

3. Tipe Lansia

Karakter, pengalaman hidup, lingkungan, fisik, mental, sosial, dan faktor ekonomi semuanya mempengaruhi tipe lanjut usia. Jenis-jenis yang tercantum di bawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tipe Bijaksana Bijaksana

³² Praghlapati, Andria, and Fitri Munawaroh, *Resiliensi Pada Lansia*, Jurnal Surya Muda, Volume 2, Nomor 1, (Bandung: Kencana, 2020),hal. 1-8.

Kebijaksanaan, pengalaman, beradaptasi dengan perubahan zaman, memiliki kehidupan yang sibuk, bersikap baik, rendah hati, sederhana, murah hati, menghormati undangan, dan menjadi panutan adalah semua kualitas yang sangat dianjurkan.

b. Tipe Mandiri

Menggantikan aktivitas yang hilang dengan yang baru, pilih-pilih dalam mencari pekerjaan, bisa bergaul dengan masyarakat, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan menerima undangan merupakan ciri-ciri tipe mandiri.

c. Individu yang tidak puas

Ketegangan luar dan dalam menghambat proses penuaan, menyebabkan mereka menjadi jengkel, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit untuk dilayani, dikritik, dan menuntut.

d. Tipe Penurut

Menerima dan menunggu nasib baik, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan melakukan pekerjaan apa pun³³.

e. Tipe Bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif dan acuh tak acuh.

Tipe optimis, tipe konstruktif, tipe dependen, tipe defensif, tipe serius dan militan, tipe pemarah (kecewa karena gagal melakukan sesuatu), dan tipe putus asa adalah beberapa tipe lain dari orang tua (self-kebencian).

Sedangkan lansia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat kemandiriannya yang diukur dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, antara lain lansia mandiri penuh, lansia mandiri dengan pendampingan langsung, lansia pendamping sosial, lansia di panti jompo, dan lansia

³³ Anggraini Yosi, *Kondisi Psikologis Lansia Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hal. 37.

mandiri. yang dirawat di rumah. orang yang tidak sehat dan orang tua dengan penyakit mental³⁴.

4. Psikologis Lansia

Karakteristik psikologis lansia, seperti pengalaman, sifat, tipe kepribadian, dan perspektif, dapat memengaruhi cara mereka menghadapi stres. Sikap positif lansia terhadap masalah dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut melalui proses proses resolusi positif. Berorientasi pada pemecahan masalah, selalu berusaha mencari jalan tengah berdasarkan pengalaman positif dan negatif.

Orang yang selalu merespons secara positif segala tekanan hidup akan memiliki risiko stres yang kecil. Dampaknya pada sikap arif, menerima apa yang diberikan Tuhan kepadanya (menyerahkan diri), menunjukkan kasih sayang kepada sesama, sehingga lansia mampu menentramkan dan menjernihkan pikirannya sehingga semakin jauh dari stress, semakin besar dan tinggi tingkat

³⁴Anggraini Yosi, *Kondisi Psikologis Lansia Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga*, (Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2018), hal. 37.

keberdayaan seseorang. aspirasi tentang hidup (optimisme)³⁵.

Lansia sering disalahartikan sebagai masa kemunduran, dengan banyak kemunduran yang terjadi pada lansia, antara lain: Perubahan mulai dari aspekbodiologis perubahan sel seseorang hingga lansia, Perubahan fisiologis aktivitas seksual di usia tua biasanya terjadi seiring berjalannya waktu dan mengungkapkan keadaan yang mendasari sistem vaskular, hormonal, dan neurologis.

Penarikan diri dari masyarakat dan dari diri pribadi masing-masing adalah contoh pergeseran psikologis. Sebagai akibat dari perubahan sosial, banyak individu lanjut usia terpaksa berhenti berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dan, sebagai akibat dari berbagai faktor, perubahan dalam kehidupan keluarga, interaksi antara orang tua dan anak-anak secara signifikan kurang menyenangkan³⁶.

³⁵ Hidaayah N, *Stress Pada Lansia Menjadi Faktor Penyebab Dan Akibat Terjadinya Penyakit*, (Journal of Health Sciences, 2013), hal. 6.

³⁶ Rahma, Putri Endah, Sulastris Sulastris, and Rohayati Rohayati, *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia*, Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 3, nomor 4 (2017), hal. 151-157.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang melibatkan terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk lebih memahami fenomena yang dialami subjek penelitian¹.

Penelitian kualitatif deskriptif dideskripsikan dengan kata-kata menurut responden, yang sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, merasa, dan bertindak) berbeda dengan yang lain, direduksi, ditriangulasi,

¹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, 2012), hal.12-16.

disimpulkan (oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan rekan). Dalam melakukan penelitian, metode penelitian sangat penting. Metode analisis deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia (Lansia).

B. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting². Dalam penelitian ini teknik pentuan informan penelitian nya menggunakan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja, jadi kalau sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan

² Saifudin Arikomoto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 145.

tertentu³. Jadi, disini informan yang akan diteliti merupakan remaja yang memiliki orang tua lansia, yang usia orang tua nya 60 tahun keatas dan remaja yang berumur 12-22 tahun. Dengan kondisi remaja dengan yang orang tua nya yang sudah lansia di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur yang akan di teliti.

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur. Adapun alasan menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian antara lain:

- a. Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur ini merupakan tempat yang strategis dalam melakukan penelitian ini dikarenakan di Kelurahan Bungamas ini

³ Mahdi, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Jurnal Edukasi, Volume 1, Nomor 2, (2019), hal. 5.

terdapat beberapa remaja yang mempunyai orang tua lansia .

- b. Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur ini karena peneliti menemukan masalah yang menarik menurut peneliti yaitu gambaran psikologis remaja yang orang tua nya lanjut usia, sebab ada beberapa fenomena yang peneliti temukan mengenai psikologis remaja sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran psikologis remaja dengan orang tua lanjut usia .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 11 Maret 2022 sampai dengan tanggal 11 April 2022.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu

remaja yang memiliki orang tua yang sudah lanjut usia yang ada di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur. Data skunder dalam penelitian ini adalah dengan observasi (pengamatan) dan wawancara (*interview*).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah strategi atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dan instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan datanya agar lebih sistematis dan mudah. Pendekatan pengumpulan data peneliti untuk melengkapi dan memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden (komunikasi langsung). Ada interaksi antara pewawancara dan responden selama wawancara. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai strategi pengumpulan data untuk mendapatkan data inti dalam penelitian ini, yang akan berkembang sendiri berdasarkan keadaan saat ini. Penulis melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:⁴

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*
Jurnal Edukasi, Volume 1, Nomor 2, (Yogyakarta: Pustaka BaruPress, 2014),
hlm. 31-33.

Observasi ini digunakan karena dapat membantu peneliti dalam mengamati gambaran psikologis remaja yang orang tua nya lanjut usia, yang dapat terlihat dalam bentuk perilaku sehari-harinya.

3. Dokumentasi

Prosedur dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan meningkatkan keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi yang ada di lapangan, dan juga dapat digunakan untuk menilai keabsahan data. Analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang berada di lokasi penelitian atau di luar wilayah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan dokumen yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk melengkapi dan mendukung informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Semua kegiatan yang terkait dengan pengumpulan, perolehan, dan pengelolaan dokumen secara sistematis dan

ilmiah, serta distribusi informasi kepada pelapor, disebut sebagai prosedur dokumentasi⁵.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bekerja dengan data, mengaturnya, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, dan mensintesisnya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁶.

Analisis data, yaitu proses reduksi data dan penyajian data yang sedang berlangsung, merupakan pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini. Data yang telah dikompilasi terbuka untuk saran. Menarik kesimpulan spekulatif yang dapat diuji menggunakan data lapangan. Proses berikut dapat diikuti untuk melakukan analisis data dan penelitian kualitatif.⁷

⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, 2012), hal.14.

⁶ Lexy j, M, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4-6.

⁷ Diah Novitasari, *Peta Masalah Siswai Dan Kesiapan Guru Bk Di Pondok Pesantren Putri Mts. Mambaus Sholihin Suci-Gresik*, Jawa Timur, Jurnal BK Unesa, Volume 7, Nomor 3 (2017), hlm.4.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu metode di mana seorang peneliti melakukan studi awal terhadap data yang telah dibuat dengan menguji data tersebut sehubungan dengan unsur atau penekanan penelitiannya.

2. Penyajian data

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

3. Mengambil kesimpulan

Pengurangan data tingkat lanjut dan pemrosesan presentasi. Data yang telah dikompilasi terbuka untuk input. Kesimpulan hanya sementara, dan masih bisa diuji dengan data lapangan. Penulis menggunakan pendekatan analisis data deskriptif dalam karya ini, terutama pengumpul data yang kemudian disusun berdasarkan tema⁸. Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jurnal Edukasi, Volume 17, Nomor 2 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), hal. 30-36.

baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lansia di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur Sehingga penelitian tersebut bisa memberikan wacana baru dalam mendorong anak untuk melanjutkan sekolah hingga pendidikan tinggi.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dengan psikologis remaja yang mempunyai orang tua lanjut usia. Untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data dengan cara mempertimbangan hasil penelitian yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar. Oleh sebab itu, peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kabsahan dengan memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁹

Menurut Bachtian S Bachri triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan sesuatu selain data itu sendiri.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data selain dari responden, disini sumber tambahan lain diantaranya seperti orang tua, adik atau kakak, sahabat, dan tidak menutup kemungkinan menggali sumber lainnya.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

¹⁰ Bachtiar Sjaifudin, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1, (April, 2010), hlm. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti

1. Sejarah Kelurahan Bungamas

Awal terbentuknya Dusun Bungamas, Kepala Desa tersebut langsung mengumumkan kepada rakyatnya tentang nama dusun yang dinamakanya "Dusun BUNGA MAS." Kepala Desa berkata kepada orang banyak. Namun dusun kita ini adalah "BUNGA MAS" karena sebelum diadakan pemancanagn pengangkatan kepala desa kita saya sudah bermimpi dahulu yang menyatakan nama dari Dusun kita ini." Nah inilah sebagai riwayat ringkas tentang sejarah asal mula terjadinya nama dari Dusun Bunga Mas, yang sampai sekarang masih dipakai nama lama itu.

Dengan terbentuknya nama dusun dan Kepala Dusun maka Kepala dusun mulai mengatur daerahnya, serta membangun dan mentertibkan desanya itu, sehingga rakyatnya menjadi makmur dan aman tenteram sampai

terkenal kemana-mana. Adapun daerah ini sudah maju dan makmur lagi pula sudah terkenal kemana-mana, maka sudah pasti orang dari daerah lain ingin menetap di sini. Bahkan mungkin ada yang berminat untuk menguasai daerah ini¹.

Lalu orang dari daerah lain semakin lama semakin banyak yang datang ke dusun bunga mas ini. Kemudian secara tiba-tiba datanglah pasukan puyang Rimbo Kedui yang bermaksud untuk mencari mas yang ada di dusun Bunga Mas itu. Setelah pasukan ini sampai di dusun Bunga Mas, lalu mereka ini menyamar menjadi tukang mas dan langsung mencari Kepala Dusun Buda di rumah Kepala Dusun Bunga Mas, untuk merampas mas yang ada di rumah Kepala Dusun Bunga Mas tersebut².

¹ Profil Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur 2022.

² Profil Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur 2022.

2. Keadaan Geografis Kelurahan Bungamas

Kelurahan Bungamas merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 15.800 Ha.

Batas-batas Wilayah Kelurahan Bungamas

- a. Sebelah Utara : Desa Selingsingan
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Lubuk Kebur
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Sembayat
- d. Sebelah Barat : Lubuk Kebur

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Bungamas

Kelurahan Bungamas memiliki jumlah penduduk masyarakat yang cukup banyak, sebagai berikut:

- a. Total Jumlah Penduduk : 1751 Jiwa
- b. Jumlah Penduduk Laki-Laki : 773 Jiwa
- c. Jumlah Penduduk perempuan : 978 Jiwa
- d. Jumlah kepala keluarga : 453 KK

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Kelurahan
Bungamas.

NO	Usia	Jumlah
1	0-5 Thn	96 Jiwa
2	6-10 Thn	157 Jiwa
3	11-20 Thn	283 Jiwa
4	21-30 Thn	281 Jiwa
5	31-40 Thn	246 Jiwa
6	41-50 Thn	226 Jiwa
7	51-60 Thn	213 Jiwa
8	61 Thn keatas	249 Jiwa
Total	Jumlah penduduk	1751 Jiwa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintahan Kelurahan Bungamas jumlah penduduk berdasarkan usia ada dalam rentang usia 11-20 tahun dan yang paling sedikit usia 0-5 tahun.

Adapun jumlah kepala keluarga masyarakat bungamas berjumlah 453 KK³.

³ Profil Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur 2022.

4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Bungamas bermacam-macam, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kelurahan Bungamas.

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	55 Jiwa
2	SD sederajat	40 Jiwa
3	SLTP sederajat	30 Jiwa
4	SLTA sederajat	310 Jiwa
5	D3	15 Jiwa
6	S1 sederajat	120 Jiwa
7	S2 sederajat	5 Jiwa
	Total	575 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SLTA sebanyak 310 jiwa dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu S2 sebanyak 5 jiwa.

5. Mata Pencarian Kelurahan Bungamas

Adapun usaha atau mata pencarian di kelurahan Bungamas untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah sebagai berikut⁴:

Tabel 4.3
Jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Bungamas.

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	201 Orang
2	Buruh Tani	15 Orang
3	Pegawai Negri Sipil	60 Orang
4	Pedagang	50 Orang
5	Swasta	58 Orang
6	Lain-lain	100 Orang
	Total	484

Berdasarkan tabel diatas jenis pekerjaan di Kelurahan Bungamas yang paling banyak adalah pekerjaan sebagai petani dan pekerjaan yang paling sedikit adalah buruh tani.

⁴ Profil Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur 2022.

6. Sarana dan Prasarana Fasilitas Kelurahan Bungamas

Kondisi sarana dan prasarana fasilitas Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur secara garis besar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kelurahan Bugamas.

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Balai Desa	1 unit
2	Kantor Desa	1 unit
3	Poskamling	1 unit
4	Posyandu	1 unit
5	Rumah Bersalin	1 unit
6	MCK Umum	1 unit

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Bungamas memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang bisa digunakan masyarakat setempat⁵.

Adapun fasilitas di kelurahan Bungamas adalah sebagai berikut:

⁵ Profil Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur 2022.

Tabel 4.5
Fasilitas Di Kelurahan Bungamas.

No	Fasilitas	Nama Fasilitas	
1	Fasilitas Pendidikan	1	MIN 4 Seluma
		2	SDN 93 Seluma
		3	SMKN 1 Seluma
2	Fasilitas Kesehatan	1	-
3	Fasilitas Ibadah	1	Masjid Al-Muhajirin
		2	Masjid Taqwa

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh bahwa di Kelurahan Bungamas memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan dan fasilitas ibadah yang sudah lengkap yang bisa digunakan oleh masyarakat Kelurahan Bungamas.

B. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang informan. Untuk memberikan pemaparan yang lengkap mengenai informan maka peneliti akan memaparkan profil informan dengan memberikan biodata data pribadi, alamat, tempat tanggal lahir, pendidikan, lingkungan keluarga, latar kehidupan informan. Berikut profil informan yang di wawancarai peneliti:

a. Informan Samsul Rizki

Informan pertama bernama Samsul Rizki yang berusia 20 tahun, lahir pada tanggal 09 November 2001, Samsul merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara, sekarang Samsul menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Bengkulu. Samsul ini mempunyai kedua orang tua yang sudah lanjut usia, ayah nya yang berumur 60 tahun dan ibu nya yang berusia 58 tahun. Kedua orang tua Samsul ini bekerja sebagai petani.

Selanjutnya kedua kakak Samsul ini adalah perempuan, Kakak yang pertama sudah menikah dan

berusia 35 Tahun dan mempunyai 2 anak, sedangkan kakak yang kedua masih menmpuh pendidikan diperguruan tinggi yang sama seperti Samsul.

b. Informan Vetty Maryani

Informan kedua bernama Vetty Maryani yang berusia 18 tahun, lahir pada tanggal 28 Agustus 2004, Vetty Maryani merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara, Sekarang Vetty Maryani baru saja tamat SMA, dan Vetty Maryani ini bingung apakah mau lanjut kuliah apa memilih mencari pekerjaan saja. Vetty Maryani mempunyai kedua orang tua yang tidak mudah lagi, bisa dibilang sudah lanjut usia, dengan umur ayah nya yang berusia 62 tahun dan ibunya berusia 60 tahun yang bekerja sebagai petani.

Vetty Maryani ini mempunyai 3 kakak, yang dua perempuan dan satu laki-laki Ketiga kakak nya semuanya sudah menikah dan sudah mempunyai anak, kedua kakak perempuannya sudah tinggal dengan

suami nya masing-masing sedangkan kakak laki-laki nya msih tinggal dengan orang tuanya.

c. Informan Awengga Oza Saputra

Informan ketiga yang bernama Awengga Oza Saputra yang berusia 16 tahun, yang lahir pada tanggal 20 Oktober 2006, Awengga Oza Saputra merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, sakarang Awengga Oza Saputra masih bersekolah kelas 1 SMK.

Awengga Oza Saputra mempunyai orang tua yang sudah lansia, ayahnya yang berumur 61 tahun dan ibunya yang berumur 59 tahun, yang bekerja sebagai petani. Kakak satu-satunya Awengga Oza Saputra ini sudah berkeluarga dan tinggal bersama suaminya.

d. Informan Nabila Tul Balqis

Informan keempat yang bernama Nabila Tul Balqis yang berusia 14 tahun, yang lahir pada tanggal 15 Januari 2008, Nabila Tul Balqis adalah anak bungsu dari 3 bersaudara, kedua kakak nya sudah berkeluarga semua dan sudah tinggal dirumahnya masing-masing.

Nabila Tul Balqis memiliki kedua orang tua yang sudah tidak mudah lagi atau sudah lanjut usia dan bekerja sebagai buru tani, dan kehidupan mereka pun sangat pas-pasan. Umur orang tua Nabila Tul Balqis, umur ibunya adalah 65 tahun sedangkan ayahnya 67 tahun.

e. Informan Kevin Eedison

Informan kelima bernama Kevin Eedison yang berusia 17 tahun, yang lahir pada tanggal 15 Maret 2005, Kevin Eedison masih bersekolah di sekolah menengah atas (SMA) yang duduk dikelas 3 SMA. Kevin Eedison merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, dan kakak nya sudah menikah dan tinggal bersama orang tuanya.

Kedua orang tua Kevin Eedison berusia, ibunya berusia 64 tahun dan ayahnya berusia 66 tahun, ayahnya bekerja sebagai petani sedangkan ibunya hanyalah ibu rumah tangga.

f. Informan Fevi Anggraini

Informan keenam bernama Fevi Anggraini yang berusia 12 tahun, yang lahir pada tanggal 21 Maret 2010, Fevi Anggraini sekarang ini masih duduk dibangku sekolah menengah pertama yaitu SMP tepatnya kelas 1 SMP. Fevi Anggraini anak bungsu dari 4 saudara, kakaknya dua perempuan dan satu laki-laki dan semua kakaknya sudah menikah semua dan sudah mempunyai rumah masing-masing.

Kedua orang tua Fevi Anggraini sudah cukup tua atau sudah dikatakan lanjut usia, dengan ibunya yang berusia 57 tahun dan ayahnya 58 tahun, dan bekerja sebagai petani.

Tabel 4.6
Deskripsi Informan Penelitian.

No	Nama	Pendidikan	Usia
1.	Samsul Rizki	Kuliah	20
2.	Vetty Maryani	Tamat SMA	18
3.	Awengga Oza S	SMK	16
4.	Nabila Tull B	SMP	14
5.	Kevin Edison	SMA	17
6.	Fevi Anggraini	SMP	12

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian persoalan yang telah diteliti dalam penelitian ini yaitu gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur. Gambaran psikologis remaja akan dipotret dari tiga aspek, yaitu:

1. Aspek *Kognitif* (pemikiran) yaitu merujuk pada keyakinan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan objek sikap.

Berikut hasil wawancara mengenai aspek kognitif sebagai berikut.

- a. Cara remaja memahami orang tua dengan kondisi yang sudah lansia.

Informan Samsul Rizki mengatakan :

“dengan cara mendengarkan apapun perkataan orang tua dan jangan membantah, dan saya anggap jika saya itu memahami apa yang dibicarakan orang tua saya”⁶.

Senada dengan yang disampaikan oleh informan Samsul Rizki, informan Vetty Maryani menyampaikan:

” cara saya untuk memahaminya adalah dengan bicara dengan bahasa yang sopan dan santun, agar apapun yang dibicarakan tidak menyinggung perasaan orang tua dan terkadang sesuatu yang kecil pun pasti akan dikomentari”⁷.

Selanjutnya juga informan Awengga Oza

Saputra mengatakan bahwa :

“Saya harus bersabar dalam menjawab pertanyaan mereka, karena orang tua yang sudah lanjut usia

⁶ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁷ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

*akan terus berkomentar dalam bertanya dengan pertanyaan yang sama, maka tugas kita sebagai anak adalah menjawab pertanyaan dengan sopan dan tidak menyakiti perasaannya*⁸.

Berbeda dengan informan lainnya informan

Nabila Tull Balqis menyampaikan:

*“ memberi kegiatan pada orang tua yang sudah lanjut usia karena orang tua saya ini tidak mau diam saja dirumah tanpa aktivitas, jika tidak ada kegiatan sama sekali mereka merasa bingung dan kadang-kadang merasa badannya sakit-sakit”*⁹.

Lain pula dengan informan Kevin Edison

yang menyampaikan Pendapatnya:

*“tidak membuatnya setres, membuatnya bahagia, apabila orang tua meminta diambilkan sesuatu kita harus mau walupun kita sedang melakukan tugas yang penting seklipun”*¹⁰.

Berbeda juga pendapat dari informan Fevi

Anggraini yang mengatakan:

“Harus membantu orang tua dengan kondisi yang sudah lanjut usia, dan harus sabar dalam

⁸ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁹ Wawancara dengan informan NTL, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

¹⁰ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

memahami apa yang dibutuhkannya dan ikhlas dalam membantu aktivitas yang dilakukannya”¹¹.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat mengenai cara remaja orang tua dengan kondisi lanjut usia, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada semua informan, remaja memahami orang tuanya dengan cara banyak-banyak bersabar dalam menghadapi kondisi orang tua yang sudah lanjut usia¹².

Berdasarkan hasil wawancara remaja memahami orang tuanya adalah dengan banyak bersabar, selalu mendengarkan perkataan orang tua, bicara dengan sopan dan membiarkan orang tua melakukan kegiatannya.

- b. Pandangan remaja tentang peran orang tua dengan kondisi lanjut usia.

¹¹ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

¹² Observasi dengan semua informan, pada tanggal 20 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

Informan Samsul Rizki mengatakan:

“menurut saya orang tua menjalankan peranya sebagai orang tua dengan kondisi yang sudah lansia sudah mulai berkurang di karenakan kondisi fisik dan pengingatanya pun sudah mulai rentah”¹³.

Senada dengan informan Samsul Rizki

informan Vetty maryani mengatakan bahwa :

“saya selaku anak yang mempunyai orang tua yang sudah lanjut usia, peranya sebagai orang tua mulai berkurang karena sudah mulai pikun, dan peran orang tua yang saya rasakan saat ini adalah orang tua masih menafkahi”¹⁴.

Berbeda pula dengan informan Samsul dan

Vetty, informan Nabila mengatakan:

“ menurut saya sih masih menjalankan peranya dengan baik, hanya saja orang tua saya ini berfokus dalam mencari uang saja, karena kata orang tua saya, dia harus menyelesaikan pendidikan saya sampai sarjana, jadi walaupun sudah lansia mereka masih menjalankan peranya sebagai orang tua”¹⁵.

¹³ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

¹⁴ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

¹⁵ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

Informan Nabila Tul Balqis juga senada dengan informan Samsul dan Vetty, informan Nabila mengatakan yaitu:

“ orang tua dalam menjalankan peranya sebagai orang tua dengan kondisi yang sudah lanjut usia ini sudah mulai mengurangi kemampuannya dalam menjalnkan peranya sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya”¹⁶.

Informan Kevin Edison juga menyampaikan hal yang senada dengan informan lainnya:

“menurut saya orang tua saya dalam menjalnkan peranya sebagi orang tua dengan keterbatasan yang dimiliki ya saat ini maka peranya sebagai orang tua sudah mulai berkurang karena kepikunannya”¹⁷.

Sama pula dengan informan Fevi Anggraini juga menyampaikan hal yang sama:

“menurut saya dengan keterbatasan fisik, keterbatasan pendengaran peran yang diberikan orang tua mulai berkurang karena tidak mampu lagi dalam peran yang diberikan”¹⁸.

¹⁶ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

¹⁷ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

¹⁸ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwasanya informan Samsul, vetty, nabila, kevin dan fevi memang kurang mendapatkan peran dari orang tuanya, dikarenakan kondisi orang tua yang sudah mulai renta, sedangkan informan awangga masih mendapatkan peran orang tua yang cukup baik, namun orang tuanya lebih berfokus pada mencari uang saja untuk menyelesaikan pendidikan awangga¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan peneliti melihat bahwasanya mereka disini banyak kurang mendapatkan peran orang tuanya dikarenakan kondisi orang tua yang sudah lanjut usia dan tidak memungkinkan lagi untuk memberikan peran yang lebih untuk remaja itu sendiri.

¹⁹ Observasi dengan semua informan, pada tanggal 20 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

- c. Sosok orang tua yang diinginkan dalam kondisi lanjut usia.

Informan Samsul Rizki mengatakan:

“sosok yang saya inginkan dari orang tua saya yang sudah lanjut usia adalah hanya ingin melihat kedua orang tua saya sehat dan melihat saya sukses nanti”²⁰.

Berbeda sedikit dengan informan Samsul Rizki, informan Vetty Maryani memaparkan:

“saya menginginkan sosok orang tua yang selalu ada dimanapun saya berada, dan saya menginginkan orang tua saya dekat dengan Allah semasa tua nya ini, dan yang terpenting sehat selalu”²¹.

Selanjutnya berbeda pula dengan pendapat informan Awengga Oza Saputra yang mengatakan:

“menurut saya orang tua yang diinginkan dalam kondisi lanjut usia sudah lansia ini hanyalah perhatian dan dukungan dari orang tua, walaupun

²⁰ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur

²¹ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur

*perhatian dan dukungan itu tidak sesempurnah ketika mereka masih muda dulu*²².

Sangat berbeda dengan pendapat informan

Nabila Tul Balqis yang mengatakan:

*“bahwa sosok yang saya inginkan dari orang tua saya yang sudah lanjut usia ini adalah bisa membiayai saya sampai dengan selesai pendidikan dan saya selalu menginginkan orang tua saya sehat dan selalu mendukung saya”*²³.

Selanjutnya menurut informan Kevin

Edision juga berbeda dengan informan lainnya:

*“sosok yang saya inginkan pada orang tua saya yang sudah lansia ini adalah nurut apa yang saya katakan dan tidak sering marah-marah dan taat dalam agama”*²⁴.

Senada dengan informan Vetty Maryani,

informan Fevi Anggraini menyampaikan:

“saya menginginkan sosok orang tua yang bisa mendampingi saya sampai saya sukses nanti, walupun sudah lanjut usia saya berharap sosok

²² Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

²³ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

²⁴ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

*kedua orang tua saya selalu mendampingi saya dalam hal apapun*²⁵.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwasanya informan vetty dan fevi menginginkan sosok orang tua yang selalu mendampingi mereka sampai mereka sukses, walaupun sosok orang tua mereka sudah lanjut usia²⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa informan kevin mengatakan dia menginginkan sosok orang tua yang selalu mendengarkan perkataanya, tidak sering marah-marah dan taat dalam agama.

2. Aspek *afektif* (perasaan) yaitu perasaan atau emosi subjek terhadap sasaran, kemunculan emosi seseorang mempengaruhi sikap dengan berbagai cara. Individu sering mengalami ketakutan setelah terpapar suatu

²⁵ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

²⁶ Observasi dengan semua informan, pada tanggal 20 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

objek. Adapun hasil wawancara mengenai aspek efektif sebagai berikut:

- a. Kecemasan ketika melihat fisik orang tua yang sudah renta.

Informan Samsul Rizki mengatakan:

“saya merasa sangat cemas karena melihat fisik orang tua saya yang sudah renta, biasanya dengan kondisi yang sudah renta ini seringkali orang tua saya itu mengalami sakit-sakitan”²⁷.

Senada dengan informan Samsul Rizki, informan Vetty Maryani mengatakan:

“melihat fisik orang tua yang sudah lansia disini saya cukup cemas akan kesehatan orang tua yang sudah lanjut usia ini, maka dari itu saya harus bisa merawat orang tua saya ini”²⁸.

Senada pula dengan informan lainnya, informan Awengga Oza Saputra mengatakan :

“ saya melihat orang tua yang sudah renta fisiknya sangat merasa cemas akan kesehatannya

²⁷ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

²⁸ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

yang tidak berfungsi secara baik lagi dan tidak bisa mencari nafkah lagi”²⁹.

Berbeda pula dengan informan Nabila Tull

Balqis Mengatakan bahwa :

“menurut saya sudah pantas dengan umur yang tidak mudah lagi kondisi fisik orang tua itu sudah rentah,tinggal lagi seabagi anak saya harus merawat oorang tua saya dengan baik, agar tidak sakit-sakitan”³⁰.

Lalu informan Kevin Edison juga

mengatakan hal yang berbeda bahwa :

“kecemasan akan kesehatan nya dengan kondisi fisik yang sudah rentah dan mulai sakit-sakitan, dan saya harus memberikan makanan yang tidak gampang membawah penyakit ke dalam tubuh orang tua saya yang sudah lanjut usia ini”³¹.

Senada pula dengan informan Nabila,

informan Fevi Anggraini mengatakan yaitu:

“bahwa kecemasan yang dirasakan selalu ada dalam pikiran ketika melihat kondisi orang tua yang fisik nya yang mulai rentah, akan tetapi saya

²⁹ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

³⁰ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

³¹ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

*harus menjaga kesehatan orang tua saya yang sudah renta ini*³².

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan semua informan merasa cemas ketika melihat fisik orang tua yang sudah lanjut usia ataupun yang sudah renta, karena rentang sekali mengalami sakit-sakitan. Kebanyakan merasakan cemas dengan kondisi yang sudah renta terhadap penyakit di usia yang tak mudah lagi dan mereka banyak memilih merawat orang tua nya dan memberikan makanan yang sehat³³.

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan kebanyakan merasakan cemas dengan kondisi yang sudah renta terhadap penyakit di usia yang tak mudah lagi dan mereka banyak memilih merawat orang tua nya dan memberikan makanan yang sehat.

³² Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

³³ Observasi dengan semua informan, pada tanggal 20 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

- b. Ketakutan yang dirasakan saat kondisi orang tua yang lanjut usia.

Menurut informan Samsul Rizki mengatakan:

“ketakutan yang saya rasakan adalah ketika kehilangan kedua orang tua saya, karena melihat kondisi orang tua yang sudah lansia ini. Dengan itu saya sangat takut kehilangan kedua orang tua saya”³⁴.

Hal yang sama yang dikatakan informan Samsul, informan Vetty Maryani juga mengatakan:

“yang saya takutkan adalah tidak bisa memberikan perhatian yang cukup lagi dari sosok kedua orang tua dan banyak lagi ketakutan-ketakutan yang saya pikirkan, terutama yaitu kehilangan orang tua”³⁵.

Berbeda dengan informan Samsul dan Vetty, informan Awengga Oza Saputra mengatakan:

“yang saya takutkan dari orang tua yang sudah lanjut usia yaitu takut kedua orang tua tidak bisa bekerja lagi dan tidak bisa membiayai sekolah saya

³⁴ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

³⁵ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

lagi, itulah yang saya takutkan pada orang tua saya saat ini”³⁶.

Selanjutnya informan Nabila Mengatakan pendapat yang agak sama dengan informan lainnya:

“ketakutan seperti tidak dapat lagi melakukan apapun lagi, dan ketakutan melihat orang tua yang sering sakit-sakitan dikarenakan kondisi yang sudah tua, disinilah saya akan merawat kedua orang tua dengan baik”³⁷.

Adapun informan Kevin Edison mengatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan informan yang mengatakan takut kehilangan orang tua:

“bahawa yang saya takutkan itu adalah kepergian kedua orang tua untuk selama-lamanya, itulah yang saya takutkan dikarenakan disini saya masih menempuh pendidikan namun keadaan orang tua yang sudah lanjut usia”³⁸.

Senada pula dengan informan Kevin, informan Fevi Anggraini mengatakan:

³⁶ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

³⁷ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

³⁸ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

“yang saya takutkan saat ini adalah kepergian orang tua, saya sangat takut sekali dengan hal itu, apalagi hal itu sangat rentah terhadap orang tua yang sudah lanjut usia ini”³⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mereka banyak merasa takut bahwa kehilangan orang tua mereka untuk selamanya dan ketakutan tidak dapat melakukan apapun lagi. Mereka sangat takut akan kehilangan orang tua nya sebab di usia yang sudah renta ini rawan sekali dengan kematian dan sakit-sakitan⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah bahwa mereka sangat takut akan kehilangan orang tua nya sebab di usia yang sudah renta ini rawan sekali dengan kematian dan sakit-sakitan.

- c. Kebingungan yang dirasakan dengan kondisi orang tua yang lanjut usia.

³⁹ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁴⁰ Observasi dengan semua informan , pada tanggal 21 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

Informan SR mengatakan:

“kebingungan yang saya rasakan pada kondisi orang tua yang sudah lanjut usia adalah bingung dalam menghadapi kedepannya jika kedua orang tua saya sudah tidak ada lagi”⁴¹.

Selanjutnya berbeda dengan informan

samsul, informan Vetty Maryani mengatakan:

“bingung dalam menghadapi tingkah-tingkah yang dilakukan mereka yang mudah emosi jika salah paham dalam pendapat, dan salah pendengaran dikarenakan pendengaran yang sudah kurang”⁴².

Senada dengan pendapat informan Vetty,

informan Awengga Oza S juga mengatakan bahwa:

“adapun yang saya bingungkan denga kondisi orang tua yang sudah lanjut usia ini adalah bingung dalam menghadapi orang tua yang sudah pikun atau lupa, kadang dia sering emosi dengan keadaan seperitu itu dikarenakan salah paham dengan saya”⁴³.

Berbeda pula pendapat informan Nabila Tul

B yang mengatakan :

⁴¹ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁴² Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁴³ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

“binggung kalau orang tua saya tidak bisa bekerja lagi dan tidak bisa membiayai saya sekolah lagi, padahal saya masih duduk dibangku SMP”⁴⁴.

Hal yang berbeda pula dari informan Kevin

Edison yang mengatakan bahwa:

“ yang saya binggung kan adalah cara membantu orang tua saya mencari nafkah, dengan kondisi yang sudah lanjut usia seharusnya orang tua saya beristirahat saja dirumah, namun kondisi saya disini masih sekolah”⁴⁵.

Dan informan FA mengatakan hal yang berbeda pula:

“yang saya binggungkan itu adalah orang tua saya yang sering sakit-sakitan, dan jika sudah sering sakit saya binggung mau apalagi, jika orang tua saya sakit yang saya binggungkan adalah kehilangan orang tua”⁴⁶.

Berdasarkan hasil observasi informan

Nabila merasa kebingungan dengan kondisi orang tua yang sudah lansia, binggung tidak bisa

⁴⁴ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁴⁵ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁴⁶ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

membayai lagi sekolahnya padahal dia masih SMP⁴⁷.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwasanya remaja binggung kalau tidak bisa mencari nafkah lagi, sering sakit-sakitan dan binggung cara membantu orang tua mencari nafkah.

3. Aspek Konatif (prilaku)

- a. Tindakan yang dilakukan dengan adanya keterbatasan fisik yang dimiliki orang tua lanjut usia.

Informan Samsul Rizki mengatakan:

“yang saya lakukan adalah memberikan bantuan untuk berjalan karena orang tua saya ini kesimbangannya sudah mulai terganggu, yang bisa saya berikan adalah misalnya tongka, supaya saat orang tua saya berjalan itu tidak jatuh, mungkin saat ini itu saja yang saya lakukan”⁴⁸.

Adapun informan Vetty Maryani mengatakan hal yang berbeda dengan informan Samsul:

⁴⁷ Observasi dengan semua informan , pada tanggal 21 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

⁴⁸ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

“yang saya lakukan yaitu merawat mereka supaya dengan keterbatas fisik ini mereka tidak mudah sakit, dan dengan keterbatasan fisik ini saya harus memberikan makanan yang sehat untuk mereka, seperti sayur-sayuran”⁴⁹.

Selanjutnya informan Awengga Oza Saputra memaparkan hal yang bereda dengan informan samsul dan vetty:

“bahwa yang harus saya lakukan dengan kondisi keterbatasan fisik orang tua saya yang sudah lanjut usia ini saya membantu mereka dalam hal apa pun yang mereka lakukan, kadang saya merasa sedih melihat kondisi mereka yang sudah tidak kuat lagi akan tetapi mereka mari tetap berusaha dalam membahagiakan saya”⁵⁰.

Senada dengan informan Awengga, informan Nabia Tul B mengatakan:

“yang harus saya lakukan adalah menjaga kedua orang tua saya supaya tidak terlalu capek, yang saya lakukan saat mereka pulang dari kebun adalah menguruti bada mereka yang merasa pegal, dengan

⁴⁹ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁵⁰ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

itu cukup menghilangkan rasa pegal-pegal mereka”⁵¹.

Senada dengan informan Awngga, informan

Kevin Edison mengatakan:

“membantu orang tua saya kekebun jika pulang sekolah dan jika libur sekolah, karena saya kasihan melihat mereka bekerja dengan kondisi fisik yang tidak kuat lagi, itulah yang dapat saya lakukan saat ini”⁵².

Selanjutnya informan fevi Anggraini

berpendapat berbeda dengan informan lainnya:

“yang saya lakukan yaitu mengurangi aktivitas yang dilakukan oleh orang tua saya, saya tidak menyuruh mereka kerja terlalu keras, dikarenakan kondisi fisiknya sudah mulai rentah, dengan keterbatasan fisik ini orang tua saya mudah sekali sakit, maka dari itulah saya membatasi aktivitasnya”⁵³.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti

lakukan peneliti melihat ada informan samsul yang

memberikan bantuan untuk berjalan kepada orang

⁵¹ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁵² Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁵³ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

tuanya dikarenakan kesimbangan orang tuanya sudah mulai terganggu, bantuan itu berupa tongkat⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti melihat remaja banyak disini mereka merawat orang tuanya karena dengan keterbatasan fisik ini mudah sekali sakit-sakitan dan menjaga orang tua supaya tidak terlalu capek.

- b. Hal Yang dilakukan dalam menghadapi orang tua yang sering lupa/pikun.

Informan Samsul Rizki mengatakan:

“yang saya lakukan adalah tidak bosan menjelaskan kembali kepada mereka agar mereka bisa mengingat nya kembali, terkadang bosan sih selalu mengingatkan berulang-ulang kepada mereka, akan tetapi saya harus melakukan hal itu, dikarenakan faktor usia mereka tadi”⁵⁵.

Berbeda dengan pendapat informan Samsul, informan Vetty Maryani mengatakan:

⁵⁴ Observasi dengan semua informan, pada tanggal 20 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

⁵⁵ Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

“saya biarkan saja, kenapa saya biarkan saja karena jika ditegur atau diingatkan lagi itu justru membuat mereka tidak nyaman, karena selalu diingatkan, padahal perasaan mereka sudah benar namun karena ditegur tdi jadi mereka merasa bersalah terus”⁵⁶.

Senada dengan pendapat informan Samsul, informan Awengga Oza S mengatakan bahwa:

“selalu siap mendengarkan perkataan, perintah dan cerita yang diucapkan mereka meski hal itu sudah berulang kali mereka katakan, itu yang saya lakukan, tidak bosan-bosan untuk mendengarkan mereka”⁵⁷.

Serupa dengan pendapat Samsul dan awngga, informan Nabila Tul B mengatakan:

“selalu sabar dalam menghadapi hal seperti itu, ya sudah pada umumnya kalau sudah memasuki usia lanjut usia pendengaran atau sering lupa itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah lanjut usia, jadi saya sebagai anak memaklumi itu, intinya selalu sabar”⁵⁸.

⁵⁶ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁵⁷ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁵⁸ Wawancara dengan informan NTB, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

Selanjutnya informan Kevin Eedison memaparkan hal yang sama:

“yang saya lakukan dalam menghadapinya adalah dengan cara mengingatkan kembali atau menunjukan kemabli apa yang telah dilakukan bahwa semua itu sudah berulang kali di ulang, dengan cara tidak menyinggung atau menyakiti hati orang tua”⁵⁹.

Informan Fevi Aanggraini juga mengatakan hal yang sama yaitu sabar:

“bahwa yang harus dilakukan itu adalah selalu sabar dan ikhlas untuk melakukan aktivitas yang akan dilakukannya. Dan jangan membentak dan melarangnya dengan amarah, dan saya selalu mendengarkan perkataanya yang terus berulang-ulang”⁶⁰.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peneliti melihat informan banyak-banyak bersabar dan selalu tidak bosan mengingat kan kembali apa yang lupa. Sering membantu orang tua sewaktu pulang sekolah dan

⁵⁹ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁶⁰ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

mengurangi aktivitas orang tua dalam hal apapun supaya dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tidak terlalu lelah⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara merawat orang tua adalah pilihan mereka dengan kondisi yang sudah renta, sering membantu orang tua sewaktu pulang sekolah dan mengurangi aktivitas orang tua dalam hal apapun supaya dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tidak terlalu lelah.

c. Keterbatasan secara ekonomi, apa yang dilakukan dengan kondisi ini.

Informan Samsul Rizki mengatakan:

“saya bisa melakukan dengan belajar dengan sungguh-sungguh dan bisa menyelesaikan kuliah saya dengan baik, supaya nantinya saya bisa membantu memenuhi ekonomi keluarga saya, dan tidak menyuruh kedua orang tua saya lagi untuk bekerja”⁶².

⁶¹ Observasi dengan semua informan, pada tanggal 21 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur

⁶² Wawancara dengan informan SR, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

Selanjutnya informan Vetty Maryani mengatakan hal yang berbeda dengan informan Samsul:

“yang saya lakukan dengan keterbatasan ekonomi ini adalah dengan cara saya membanatu kedua orang tua saya bekerja apapun yang saya bisa lakukan, karena saat ini saya sudah tamat SMA jadi saya bisa membantu untuk memenuhi ekonomi, walaupun tidak seberapa tapi setidaknya bisa membantu beban orang tua”⁶³.

Senada yang dilakukan informan Vetty, informan Awengga Oza S mengatakan :

“yang saya lakukan adalah setiap pulang sekolah saya bekerja di pencucian motor/mobil yang ada didekat rumah saya, tidak banyak sih uang yang saya dapatkan, tapi seengaknya saya tidak minta uang belanja lagi dengan mereka”⁶⁴.

Senada pula dengan informan lainnya, informan Nabila Tul B mengatakan:

“biasanya saya berjualan keripik disekolah saya untuk membantu orang tua saya dalam mencari uang, sejak masuk smp saya sudah berjualan kripik

⁶³ Wawancara dengan informan VM, pada tanggal 15 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁶⁴ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 16 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

*dengan keuntungan yang tidak seberapa, tapi saya senang dan tidak malu melakukan hal itu*⁶⁵.

Sama yang dikatakannya informan lainnya,

informan Kevin Edison jua mengatakan:

*“yang harus saya lakukan dengan kondisi orang tua yang sudah lanjut usia ini adalah dengan membantu pekerjaan orang tua, supaya pekerjaan orang tua menjadi lebih ringan, walupun pulang sekolah dan hari libur saja saya bisa membantu”*⁶⁶.

Selanjutnya hal yang serupa pula informan

Fevi Anggraini mengatakan:

*“yang saya lakukan adalah membantu ibu saya berjualan di pondok ibu saya, disamping menjadi petani ibu saya juga berjualan makanan seperti lonong, lotek, gorengan, dari situ lah saya bisa membantu ibu saya”*⁶⁷.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti

lakukan peneliti melihat bahwasanya mereka disini

banyak membantu orang tua dengan cara berjualan

⁶⁵ Wawancara dengan informan AOS, pada tanggal 17 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁶⁶ Wawancara dengan informan KE, pada tanggal 18 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

⁶⁷ Wawancara dengan informan FA, pada tanggal 20 Maret 2022, di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

disekolah, membantu pekerjaan orang tua supaya orang tua bisa lebih ringan⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan membantu orang tua mereka dengan cara berjualan keripik disekolah, kerja dicucian motor dan membantu pekerjaan orang tua lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang gambaran psikologis remaja yang orang tua nya sudah lanjut usia di Kelurahan Bungamas, kecamatan Seluma Timur.

1. Aspek Kognitif (pemikiran)

⁶⁸ Observasi dengan semua informan, pada tanggal 22 Maret 2022, di kelurahan Bungamas kecamatan Seluma Timur.

Kognitif yaitu pemikiran, dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi, itu merupakan keadaan kategori tertentu⁶⁹.

Berdasarkan temuan penelitian remaja memandang sosok peran orang tua dalam kondisi yang sudah lanjut usia sudah mulai berkurang itu terjadi apabila orang tuanya sering tidak memenuhi dan menepati kebutuhan anaknya dikarenakan kondisi fisik, pikun dan kondisi-kondisi lainnya yang tidak memungkinkan lagi. Dalam persepsi salah satu remaja orang tua yang menyatakan bahwa orang tua masih menjalankan perannya dengan baik namun terlalu berfokus dalam mencari uang saja,

⁶⁹ Yahya Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.149.

karena kata orang tua nya dia harus menyelesaikan pendidikan anaknya, jadi walaupun mereka sudah lanjut usia mereka masih menjalankan perannya sebagai orang tua. Remaja menginginkan sosok orang tua yang walaupun sudah lansia tetap bisa mendampingi, membiayainya, tetap sehat, bertambah keagamaanya dan perhatian.

Kesabaran sangat penting karena merupakan salah satu ciri apakah seseorang itu bertaqwa atau tidak. Sabar adalah suatu sikap dari jiwa yang besar dan terlatih, yang akan diperoleh dengan jalan mengendalikan diri, tabah dalam menghadapi segala ujian sama halnya dengan menghadapi sikap orang tua yang sudah lanjut usia⁷⁰.

Peran mengacu pada bagian atau tugas yang paling berkuasa dan harus diselesaikan itu juga mengacu pada fungsi atau posisi. Peran dapat didefinisikan sebagai tindakan atau institusi yang memiliki signifikansi sosial yang signifikan, yang dalam hal ini lebih berkaitan dengan

⁷⁰ Wiryoutomo, Pracoyo, *Hikma Sabar*, Qultum Media, 2009, hal. 5.

penyesuaian dari pada proses. Peran dan sosok orang tua juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan bagian dari atau yang bertanggung jawab atas sesuatu, terutama ketika itu terjadi⁷¹.

Dalam sudut pandang remaja untuk memahami orang tuanya yang sudah lansia dengan cara banyak-banyak bersabar, selalu mendengarkan perkataan orang tua, bicara yang sopan dan membiarkan orang tua melakukan kegiatannya. Mereka memandang bahwa sosok orang tua sudah mulai berkurang dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dengan kondisi yang sudah lansia. Dalam pandangan mereka orang tua yang baik itu adalah orang tua yang mampu mendampingi, membiayainya, tetap sehat, bertambah keagamaannya dan perhatian.

2. Aspek Afektif (perasaan)

Bedasarkan temuan penelitian pada aspek *afektif* yaitu perasaan kondisi orang tua yang sudah lansia,

⁷¹ Peter, Ramot, *Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja*, Humaniora, Volume 6, Nomor 4, (Jakarta: 2015), hal. 453-460.

kecemasan saat melihat fisik orang tua yang sudah renta. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan remaja mengatakan bahwa mereka cemas melihat kondisi fisik orang tua yang sudah lanjut usia dikarenakan dengan orang tua yang sudah lanjut usia ini sering terjadi sakit-sakitan akan renta dengan kematian, akan tidak ada lagi yang mencari nafkah dan perlu merawat kesehatannya, juga perlu memberikan makanan yang sehat kepada orang tua, itu adalah kategori kecemasan ketidakmampuan mandiri anak. Adapun kebingungan yang dirasakan remaja, bingung orang tuanya tidak bisa mencari nafkah dan sering sakit-sakitan, lalu ada satu informan remaja mengatakan, sudah sepantasnya dengan umur yang tidak muda lagi kondisi fisik orang tua sudah mulai renta.

Peneliti menemukan bahwa semua informan remaja takut kehilangan orang tua, tidak bisa memberikan perhatian yang cukup, takut akan orang tua yang tidak bisa bekerja lagi dan tidak bisa membiayai sekolahnya

lagi. Kecemasan, ketakutan dan kebinggungan yang dirasakan akan mempengaruhi keyakinan, pemikiran, dan pengetahuan yang terkait dengan objek sikap. Baumeister dan Bushman mengatakan *kognisi* berdampak besar terhadap bermacam sikap yang muncul. Maka dari itu jika keyakinan, pemikiran, dan pengetahuan yang seseorang tidak faktual sehingga menimbulkan bias yang negatif, sikap yang ditimbulkan cenderung negatif.⁷²

remaja banyak merasakan cemas ketika melihat fisik orang tua yang sudah renta, cemas terhadap penyakit yang yang mudah datang di usia yang tidak muda lagi. Merasa takut kehilangan sosok orang tua untuk selama-lamanya, lalu takut orang tua tidak bisa melakukan apapun lagi. Kebinggungan yang dirasakan adalah bingung orang tua tidak bisa membiayai sekolah lagi dan bingung saat melihat orang tua yang sering

⁷² Eti Nurhayati, *Psikologis Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2012). Hlm. 56-58.

sakit-sakitan serta bingung cara membantu orang tua dalam mencari nafkah.

3. Aspek Konatif (perilaku)

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek konatif yaitu tindakan yang dilakukan saat adanya kondisi keterbatasan fisik yang dimiliki orang tua lanjut usia, peneliti menemukan sebagian besar informan remaja menyatakan, yang mereka lakukan dengan keterbatasan fisik orang tuanya adalah memberikan bantuan untuk berjalan artinya melahirkan selalu semangat berdekatan dengan orang tua, membantu pekerjaan orang tua jika pulang sekolah atau libur sekolah dan artinya melahirkan semangat atas bekerja, dan merawat orang tua supaya dengan keterbatasan fisik orang tua yang mudah sakit, lalu ada satu informan remaja yang menyatakan melakukan dan membantu orang tua dalam melakukan hal apapun karena merasa sedih melihat kondisi fisik orang tua, dan informan remaja lainnya juga mengatakan tindakan yang

dilakukan adalah mengurangi aktivitas yang dilakukan oleh orang tua diakrenakan kondisi orang tua yang sudah rentah dan mudah sakit-sakitan

Menghadapi orang tua yang sering lupa atau pikun seperti yang dilakukan salah satu informan tidak bosan-bosan menjelaskan kembali kepada orang tua agar mengingatnya kembali dan ini adalah perilaku kesabaran dalam bentuk perilaku yang dilakukan anak terhadap orang tua yang sudah pikun, berusaha tetapi selalu menyerahkan kepada Allah, terkadang bosan mengulang kembali yang sudah dikatakan tapi itu harus dilakukan, dikarenakan faktor usia, lalu salah satu informan memilih untuk dibiarkan saja karena jika ditegur atau diingatkan lagi itu justru membuat orang tua tidak nyaman, akan tetapi anak yang membiarkan saja orang tuanya termasuk kedalam anak yang durhaka di karenakan anak ini membiarkan saja orang tuanya seperti tidak peduli lagi maka dalam Islam disebut anak itu menjadi durhaka. Sedangkan sebagian besar informan remaja selalu siap

mendengarkan perkataan atau perintah dan cerita yang telah orang tua ucapkan berkali-kali, selalu sabar menghadapi orang tua yang sudah lanjut usia dan ikhlas dalam menghadapinya lalu jangan membentak dan melarang dengan amarah dan inilah perilaku kesabaran. Adanya keterbatasan ekonomi maka dengan itu remaja ini banyak membantu orang tuanya dalam hal apapun.

Tindakan, memahami orang tua yang sering lupa/pikun dan keterbatasan ekonomi merupakan mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Jadi, tindakan yaitu sebuah perbuatan yang merupakan repon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi⁷³.

mereka memperlakukan orang tua yang mempunyai keterbatasan fisik karena usia yang sudah renta, dengan memilih merawat orang tuanya dan

⁷³ Praghlapati, Andria, and Fitri Munawaroh, *Resiliensi Pada Lansia*, Jurnal Surya Muda, Volume 2, Nomor 1, (Bandung: Kencana, 2020), hlm. 9.

memberi alat untuk berjalan, misalnya seperti tongkat agar tidak mudah jatuh. Hal yang dilakukan dalam menghadapi orang tua yang sering lupa/pikun adalah dengan cara banyak-banyak bersabar dan selalu tidak bosan dalam mengingatkan. Adanya keterbatasan ekonomi disini mereka membantu orang tua dengan cara berjualan di sekolah dan membantu pekerjaan orang tua supaya lebih ringan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran psikologis remaja dengan orang tua lanjut usia terdapat 3 aspek yaitu *aspek kognitif, apektif dan konatif*.

1. Aspek kognitif, dalam sudut pandang remaja untuk memahami orang tuanya yang sudah lansia dengan cara banyak-banyak bersabar, selalu mendengarkan perkataan orang tua, bicara yang sopan dan membiarkan orang tua melakukan kegiatannya. Mereka memandang bahwa sosok orang tua sudah mulai berkurang dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dengan kondisi yang sudah lansia. Dalam pandangan mereka orang tua yang baik itu adalah orang tua yang mampu mendampingi, membiayainya, tetap sehat, bertambah keagamaanya dan perhatian.
2. Aspek afektif, dalam aspek ini remaja banyak merasakan cemas ketika melihat fisik orang tua yang sudah renta,

cemas terhadap penyakit yang yang mudah datang di usia yang tidak muda lagi. Merasa takut kehilangan sosok orang tua untuk selama-lamanya, lalu takut orang tua tidak bisa melakukan apapun lagi. Kebinggungan yang dirasakan adalah bingung orang tua tidak bisa membiayai sekolah lagi dan bingung saat melihat orang tua yang sering sakit-sakitan serta bingung cara membantu orang tua dalam mencari nafkah.

3. Aspek konatif, dari aspek ini mereka memperlakukan orang tua yang mempunyai keterbatasan fisik karena usia yang sudah renta, dengan memilih merawat orang tuanya dan memberi alat untuk berjalan, misalnya seperti tongkat agar tidak mudah jatuh. Hal yang dilakukan dalam menghadapi orang tua yang sering lupa/pikun adalah dengan cara banyak-banyak bersabar dan selalu tidak bosan dalam mengingatkan. Adanya keterbatasan ekonomi disini mereka membantu orang tua dengan cara berjualan di sekolah dan membantu pekerjaan orang tua supaya lebih ringan.

B. Saran

1. Remaja yang mempunyai orang tua lanjut usia, agar berpikir positif, bahwanya terus lah merawat dan bersyukur masih mempunyai orang tua, meskipun orang tua itu sudah lanjut usia.
2. Keluarga yang tinggal bersama anak remaja yang mempunyai orang tua lanjut usia untuk lebih memberikan dukungan agar kondisi remaja dengan orang tua lanjut usia ini selalu mendapatkan peran orang tua dalam kehidupannya.
3. Masyarakat Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur, Agar lebih bisa membimbing atau memberitahu remaja yang mempunyai orang tua lanjut usia ini.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di bidang yang sama, karena peneliti hanya membahas pada aspek-aspek psikologis remaja yang mempunyai orang tua lanjut usia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Agustriyana & Suwanto, 2017, *Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia.
- Ahmdi Abu dan M. Umar, *Psikologi Umum Edisi Revisi*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Anggraini, Yosi, 2018, *Kondisi Psikologis Lansia Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga*, Institut Agama Islam Negri Bengkulu
- Arikomoto, Saifudin, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung:CV Diponogoro.
- Fatmawaty, Riryin, 2017, *Memahami Psikologi Remaja*, Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Fudyartanta, Ki, 2011, *Psikologi Umum 1 dan 2*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.

- Hasbullah, 2011, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta.
- Hidaayah N, 2013, *Stress Pada Lansia Menjadi Faktor Penyebab Dan Akibat Terjadinya Penyakit*, Journal of Health Sciences.
- Hude, M. Darwis, 2006, *Emosi-Penjelajah Religo-Psikologi Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Quran*, Jakarta, Erlangga.
- Ibda, Fatimah, 2017, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, jakarta intelektualita.
- Ilmi, Fauzul, 2011, *Potret Ikhwan Sejati*, Solo, Era Adicitra Intermedia.
- Irhamna, 2016, *Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu: Al-Bahtsu*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Jahja, Yahya, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana.
- Lexy j, M, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Mahdi, 2019, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman*, Yogyakarta, *Jurnal Edukasi*.
- Muhammad, Fatkurrochman, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13)*, Diss: Iain Salatiga.
- Ngalim, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Noveri, Aisyaroh, 2010, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Universitas Sultan Agung.
- Novita, Fera, 2018, Skripsi, *Gambaran Subjective Well-Being Pada Lansia Dibalai Pelayaran Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu*, IAIN Bengkulu.
- Novitasari, Diah, 2017, *Peta Masalah Siswai Dan Kesiapan Guru Bk Di Pondok Pesantren Putri Mts, Mambaus Sholihin Suci-Gresik, Jawa Timur*, *Jurnal BK Unesa*.

- Paramita, Mika, 2020, Skripsi, *Kondisi Psikologis Anak Di Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu*, Program studi Bimbingan Dan Konseling Islam.
- Peter, Ramot, 2015, *Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja*, Jakarta, Humaniora.
- Pragholapati, Andria, and Fitri Munawaroh, 2020, *Resiliensi Pada Lansia*, Jurnal Surya Muda: Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan.
- Ramadan, Mariana Panji, 2013, *Hubungan antara penerimaan perkembangan fisik dengan kematangan emosi pada remaja awal*, (Diss. Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ruli, Efrianus, 2020, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal.
- Sarwono Sarlito W, 2013, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada edisi revisi.
- Sjaifudin, Bachtiar, 2010, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan.

- Suciata, Ekspresi Emosi Manusia, Yogyakarta, Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Sujarweni, Wiratna V, *Metodologi Penelitian Lengkap*, Praktis, Dan Mudah Dipahami.
- Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, 2017, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Tanjung, Jamin, 2011, *Kondisi Psikologis Pasien Queranic Healing Internasional (QHI)*, Jakarta, Erlangga.
- Thahir, Andi, 2018, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT remaja rosdakarya.
- Walgio, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010).
- Wiryoutomo, Pracoyo, 2009, *hikma sabar*, Bandung, Qultum Media.
- Wiwin, Hendrian, 2018, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta, Kencana.
- Yanti, Rema, 2020, *Gambaran psikologis pada istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama*, IAIN Bengkulu.

Zarkasih,Saputro K, 2017, *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*, Jakarta, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama.

L
A
M
P
I

R

A

N



Kantor lurah Bungamas kecamatan Seluma Timur



Wawancara dengan lurah Bungamas Kecamatan Seluma Timur



Wawancara dengan Fevi Anggraini



Wawancara dengan Kevin Edison



Wawancara dengan Nabila Tul Balqis



Wawancara dengan Vetty Maryani



Wawancara dengan Awengga Oza Saputra

Form pengajuan judul Proposal skripsi Prodi di Jurusan Dakwah

Feri Andriani
20028

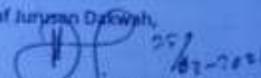
Mahasiswa Korban bencana gempa di IAIN Bengkulu

② judul & masalah yg diteliti
 1. Peran orang tua dalam meningkatkan Religiusitas anak di lingkungan
 Bengkulu Kota Seluma, kec Seluma timur
 2. Kondisi Psikologis Mahasiswa dalam Pembudayaan daring di IAIN
 Bengkulu

b. Peran orang tua dalam meningkatkan Religiusitas anak di lingkungan
 Bengkulu Kota Seluma, kec Seluma timur

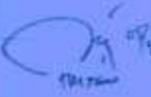
c. Kondisi Psikologis Mahasiswa dalam Pembudayaan daring di IAIN
 Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

 Dilla Astarini, M.Pd
 NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1 Rekomendasi Verifikasi Judul


 Judul yang diajukan : Peran orang tua dalam meningkatkan Religiusitas anak di lingkungan Bengkulu Kota Seluma, kec Seluma timur.

1.2 Rekomendasi PA

"Problematisasi orang tua dalam membina Religiusitas anak di lingkungan Bengkulu Kota Seluma, kec Seluma timur."

1.3 Rekomendasi Ka Prodi



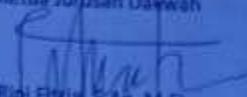
1.4 Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Kondisi Psikologis anak pada orang tua lanjut usia Kelurahan Bumi Mas kec Seluma timur.

c. 1.2. Mampu menjelaskan konsep apa saja dalam proposal

Mahasiswa
 Bengkulu, 12/10/2021

pld Ketua Jurusan Dakwah

 Rini Fiqri, S.Ag, M.Si
 NIP 197510132006042001

Feri Andriani
 NIM 1811320028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 JURUSAN/PRODI DAKWAH BKI
 Jalan Kadek Falaq Pagar Dewa Telp (0736) 51236, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HUKTI KETAJIRAN UJIAN MUNAQAOSAH

Nama Mahasiswa: **Forti Androni**
 NIM: **191520028**

No	Hasil Tanggapan	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Sangat Baik	Bagaimana merancang Poda Survei, Survei Sosial, dan Survei Ekonomi dan Survei Pasar (Studi Kasus: Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu dan Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan)	Agriyani	1. Dr. Jafarudin, M.Si 2. Dilla Aslam, M.Pd	1. 2.
2	Baik	Keberhasilan (Studi Kasus) Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus: Desa Karangrejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Karangrejo, Provinsi Bengkulu)	Saridin	1. Dr. Jafarudin, M.Si 2. Gungga Selva, S.Si	1. 2.
3	Baik	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus: Masjid Al-Falaq, Kecamatan Falaq, Kabupaten Bengkulu Selatan)	Yani Oktavia	1. Ahmad Fahrudin, M.Si 2. Printho, M.Pd	1. 2.
4	Baik	Faktor Pengaruh Sifat Unggul (Studi Kasus: Desa Karangrejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Karangrejo, Provinsi Bengkulu)	Laila Nur Zahra	1. 2.	1. 2.
5	Baik	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus: Masjid Al-Falaq, Kecamatan Falaq, Kabupaten Bengkulu Selatan)	Laila Nur Zahra	1. 2.	1. 2.

Mengesahkan,
 Ketua Jurusan Dakwah
 Rini Firna, M.Si
 NIP. 197510132006042001

Catatan:
 Skripsi dengan hasil penilaian baik merupakan syarat penerimaan mahasiswa ke jenjang studi S2 dan S3.
 Hasil penilaian dengan nilai kurang dari baik akan ditinjau kembali oleh dosen pembimbing skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Feni Andriani
NIM : 1811320028
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

GAMBARAN PSIKOLOGIS REMAJA DENGAN ORANG TUA LANJUT USIS DI KEL. BUNGA MAS KEC. SELUMA TIMUR

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 24 % pada tanggal 27 Juni tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 27 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

gambaran psikologis remaja dengan orang tua lanjut usia (LANSIA) di kelurahan bungamas kecamatan seluma timur

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	5%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bengkulu <small>Student Paper</small>	6%
2	repository.iainbengkulu.ac.id <small>Internet Source</small>	5%
3	alkisahakyat.blogspot.com <small>Internet Source</small>	2%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
5	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
6	123dok.com <small>Internet Source</small>	1%
7	rtb.bkkbn.go.id <small>Internet Source</small>	1%
8	repository.uin-suska.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
9	journal.ikipsiliwangi.ac.id <small>Internet Source</small>	1%

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur" yang disusun oleh:

Nama : Feni Andriani
 NIM : 1811320028
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ustuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 28 Oktober 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, November 2021

Tim penyeminar

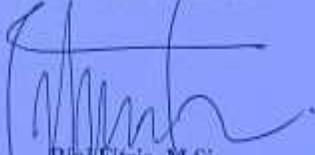
Penyeminar I


Dr. M. Ridwan Syabibi, M.A
 NIP.196807272002121002

Penyeminar II


Triyani Pujiastuti, MA.,Si
 NIP. 198202102005012003

Mengetahui
 A.n. Plt Dekan Fuad
 Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, M.Si
 NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Papua Desa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51176-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 527 /In.11/P.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP : 19680727 200212 1 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Triyani Pujastuti, MA.Si
NIP : 19820210 200501 2 003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian muraqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Feni Andriani
NIM : 181 132 0028
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usia (LANSIA) di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Desember 2021

Pt. Dekan,


Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Atsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Ratu Fatmahanik Pagi Desa Selabar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 522 /In.11/P.III/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP : 19680727 200212 1 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Triyani Pujastuti, MA.Si
NIP : 19820210 200501 2 003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Feni Andriani
NIM : 181 132 0028
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usia (LANSIA) di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Desember 2021

Pt. Dekan,

W. Subirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfaabengkulu.ac.id

10 Maret 2022

Nomor : 690 /Un.23/F.III/PP.00.3/03/2022
 Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata S
 (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/20
 dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepe
 saudara:

Nama : Feni Andriani
 NIM : 1811320028
 Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
 Semester : Delapan (VIII)
 Waktu Penelitian : Tanggal 11 Maret s/d 11 April 2022
 Judul : Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanj
 Usia (LANSIA) di Kelurahan Bungamas, Kecamatan
 Seluma Timur
 Tempat Penelitian : Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama y
 baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA TIMUR
KALURAHAN BUNGAMAS**

Jl. Bengkulu Manna Km 62 Kelurahan Bungamas Kec. Seluma Timur Kab. Seluma

Rekomendasi izin penelitian

Nomor : 114/472.12/KEL.BMS/ III/ 2022

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Bengkulu.

Nomor : 690 /Un.23/F.III/PP.00.3/03/2022 tanggal 10 maret 2022 perihal izin

Penelitian :

Nama	: Feni Andriani
NIM	: 1811320028
Jurusan /Program Studi	: Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuludin, Adab dan Dakwah
Judul Penelitian	: Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usai (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur
Daerah Penelitian	: Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur
Waktu penelitian	: 11 Maret s/d 11 April 2022
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah

Pada prinsipnya kepala kelurahan bungamas, kecamatan seluma timur tidak keberatan diadakan penelitian atau kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
3. Apabila masa berlaku surat izin sudah berakhir sedangkan pelaksanaannya belum selesai harap memperpanjang rekomendasi penelitian
4. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan diatas

Demikian surat rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA TIMUR
KELURAHAN BUNGAMAS**

**Jl. Bengkulu Manna Km 62 Kelurahan Bungamas
Kec. Seluma Timur Kab. Seluma**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor 121/472.12/KEL.BMS/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma dengan ini menerangkan sesungguhnya:

Nama	: Feni Andriani
Nim	: 1811320028
Jurusan /Program Studi	: Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melakukan penelitian di kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur dari tanggal 11 Maret s/d 11 April 2022 sesuai dengan judul penelitian "Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Bungamas
SEKRETARIS
KELURAHAN BUNGAMAS
PONTIANUS SE
NIP. 197212152005021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Kamis tanggal ..28..... bulan Oktober tahun 202.....
 bertempat di gedung ..D81..... pada jam10.00.....s.d.11.00..... WIB, tel
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa
 Feni Andriani NIM.18113210028.....

dengan judul proposal:
 Kondisi Psikologis anak Pesta orang Tua Lanjut Usia (LANJUSIA)
 di Kelurahan Sengentes Kecamatan Sawaha Timur

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I


 Dr. Rida Stobbi, M. Ag.

DOSEN PENYEMINAR II


 Triyani Pujadati, MA, Si.

MENGETAHUI

p/it Kajur Dakwah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selabar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0730) 51276-51171-51172 Faksimil (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021
Waktu : 10:00 - 11:00 WIB
Tempat : Gedung D81
Judul Proposal : Kondisi Psikologis Anak Pada orang tua lanjut usia (LANJIA) di Kelurahan Bungomas, Kecamatan Seluma Timur

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320028	Feni Andriani	Feni

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Ridho Syabibi, M.Ag	1.
02	Triyani Rijastuti, MA-Si	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si

NIP. 19751013 200604 2 001

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA YANG SUDAH
LANSIA
DI KELURAHAN BUNGAMAS KECAMATAN SELUMA TIMUR**

Dengan Skripsi yang berjudul: Gambaran psikologis remaja dengan orang tua lanjut usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Tempat :
Tanggal :

A. Aspek Kognitif (pemikiran)

1. Menurut anda bagaimana cara untuk memahami orang tua dengan kondisi yang sudah lansia?
2. Dengan kondisi yang sudah lansia bagaimana menurut anda dalam menjalankan perannya?
3. Dengan kondisi orang tua yang lansia sosok seperti apa yang anda inginkan dari orang tua?

B. Aspek Afektif (perasaan)

1. Dengan kondisi orang tua yang sudah lansia bagaimana kecemasan anda ketika melihat fisik orang tua yang sudah renta?
2. Dengan kondisi orang tua yang sudah lansia ketakutan seperti apa yang anda rasakan?
3. Kebingungan seperti apa yang anda rasakan dengan kondisi orang tua yang sudah lansia?

C. Aspek Konatif (prilaku)

1. Apa yang anda lakukan dengan adanya keterbatasan fisik yang dimiliki orang tua anda yang sudah lansia?

ASPEK	INDIKATOR	* SUB INDIKATOR
	<i>Kognitif</i>	1. Pengetahuan, Pemikiran 2. Pemahaman
ASPEK-ASPEK SIKAP	<i>Afektif</i>	1. Penerimaan 2. Penilaian
	<i>Konotif</i>	1. Tindakan Yang Diberikan

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati remaja yang memiliki orang tua lansia di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi lingkungan dan psikologis yang berkaitan dengan psikologis remaja yang memiliki orang tua lanjut usia.

B. Aspek yang diamati :

Gambaran psikologis remaja yang memiliki orang tua lanjut usia Di kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati remaja yang memiliki orang tua lansia di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi lingkungan dan psikologis yang berkaitan dengan psikologis remaja yang memiliki orang tua lanjut usia.

B. Aspek yang diamati :

Gambaran psikologis remaja yang memiliki orang tua lanjut usia Di kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Timur.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feni Andriani NIM : 1811320028 Jurusan : Dakwah Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam	Pembimbing I : Dr. M.Ridho Syabibi, M.Ag. Judul Skripsi : Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas, Kecamatan Seluma Timur
--	---

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
		Perawatan Wanita Lansia	- jika ada perawatan ya masih multi tapi perlu yg dikembangkan lagi.	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
 NIP. 19860112011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M.Ridho Syabibi, M.Ag
 NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fak. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feni Andriani
NIM : 1811320028
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Judul Skripsi : Gambaran Psikologis
Remaja Dengan Orang Tua
Lanjut Usia (LANSIA) Di
Kelurahan Bungamas
Kecamatan Seluma Timur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
I	16-Juni-2022	bab I, II, III, IV, V	bab LANSIA tidak di dahil oleh p usur Cekup difurtho de post crag "interk seluruh" lanjut usia saya kulis beger lansia	
2	17-Juni-2022	bab I babasan usala	di perjok baha uy	
3	20-Juni-2022	bab II hse malta ini secara detail semua sub ko pils		

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Nadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, 20 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feni Andriani
NIM : 1811320028
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Judul Skripsi : Gambaran Psikologis Remaja Dengan Orang Tua Lanjut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Bungamas Kecamatan Selama Timur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	16-Juni-2022	bab I, II, III, IV, V	bab I LANSIA tidak di dahil baru p masy Cehyo defunhodi fase waja "interly selanjut lanjut usia saya kullit beqer lansia	
2	17-Juni-2022	bab I babasan wosab	di pnyelos balesan	
3	20-Juni-2022	bab II hite makita ini secara detil smai sub kopid		

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Nadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, 20 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feni Andriani
NIM : 1811320028
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si
Judul Skripsi : Gambaran Psikologis
Remaja Dengan Orang Tua
Lanjut Usia (LANSIA) Di
Kelurahan Bungamas,
Kecamatan Seluma Timur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	21-12-2021	BAB I	Latar Belakang Masalah belum mengantarkan Pada Latar belakang Permasalahan	f
	20-12-2021	BAB I	Latar Belakang	f
	12-01-2022	BAB I	Latar Belakang	f
	18-01-2022	BAB I	Latar Belakang	f
	24-01-2022	BAB I	Latar Belakang	f

Mengetahui,
A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.i
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,
Pembimbing II


Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 198202142005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

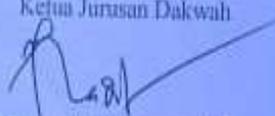
Nama Mahasiswa : Feni Andriani
 NIM : 1811320028
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan
 Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujastuti, MA., Si

Judul Skripsi : Gambaran Psikologis
 Remaja Dengan Oran Tua
 Lanjut Usia (LANSIA) Di
 Kelurahan Bungamas
 Kecamatan Seluma Timur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Rabu 2-02-2023	Bab 1 dan 3	- Footnot - Perbaiki Teori	f
	Selasa 8-02-2023	Bab 2	- Perbaiki Teori - Footnot - Pedoman wawancara	f
	Rabu 2-03-2023		- Pedoman wawancara (Perbaiki)	f
	Jumat 4-03-2023		- Perbaiki Pedoman wawancara	f
	Senin 7-03-2023	ACE Pedoman wawancara	Lanjut ke Pembimbing I	f

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
 NIP. 199109042019032008

Bengkulu,
 Pembimbing II


Triyani Pujastuti, MA., Si
 NIP. 19820210 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

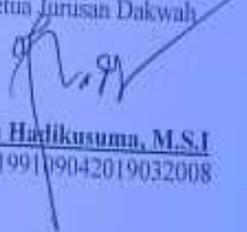
Nama Mahasiswa : Feni Andriani
NIM : 1811320028
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si

Judul Skripsi : Gambaran Psikologis
Remaja Dengan Oran Tua
Lanjut Usia (LANSIA) Di
Kelurahan Bungamas
Kecamatan Seluma Timur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Selasa 19-04-2021	BAB IV	- Penambahan footnote - Spasi tabel - Hasil Penelitian	f
2	Rabu, 25, 05 2021	BAB IV-V	- Saran Perbaikan - Hasil Penelitian Perbaikan - Paragraf manjrek	f
3	Selasa 31.05.2021	BAB IV-V	- Coren Penulisan - Spasi tabel - Hasil wawancara - Hasil Penelitian	f

Mengetahui,
An Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 199109042019032008

Bengkulu, 31 Mei 2021
Pembimbing II


Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 19820210 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feni Andriani
NIM : 1811320028
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si

Judul Skripsi : Gambaran Psikologis
Remaja Dengan Orang Tua
Lanjut Usia (LANSIA) Di
Kecamatan Bungamas
Kecamatan Seluma Timur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	Sabtu, 9-06-2022	BAB IV-V	-Perbaiki Pembahasan hasil Penelitian -kesimpulan Perbaiki	f
5	Juni, 10-06-2022	BAB V	-kesimpulan	f
6	Senin, 15-06-2022	Ala ke p-05 mng I		f

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

[Signature]
Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 199109042019032008

Bengkulu, 15 Juni 2022
Pembimbing II

[Signature]
Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 19820210 200501 2 003

BIOGRAFI PENULIS



FENI ANDRIANI Lahir di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur pada tanggal 29 Juni 1999 Merupakan anak kedua dari pasangan suami istri, bapak Saripudin dan ibu Yulnani. Yang memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki, saat ini penulis tinggal di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Pendidikan yang telah dilewati SDN 17 Seluma, SMPN 02 Seluma, dan SMA 01 Seluma. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai pengurus HMPS BKI 2018-2020.